

**PERBANDINGAN TINGKAT KEJENUHAN PESERTA DIDIK SEKOLAH  
YANG MENERAPKAN FULL DAY SCHOOL DAN NON FULL DAY  
SCHOOL DI KABUPATEN PANGKEP PROVINSI  
SULAWESI SELATAN**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Fisika

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**MUTAKBIR**

**NIM : 20600115038**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2019**

#### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Perbandingan Tingkat Kejenuhan Peserta Didik Sekolah yang Menerapkan *Full Day School* dan *Non Full Day School* di Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan " Yang disusun oleh saudara Mutakbir, NIM: 20600115038, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munawaziyah* yang diselenggarakan pada hari Senin 15 Juli 2019 M, bertepatan dengan 12 Dzulkaidah 1440 H dan dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Samata, 15 Juli 2019  
12 Dzulkaidah 1440 H

#### DEWAN PENGUJI

(Sesuai SK Dekan N0 1669 Tertanggal 09 Juli 2019)

|               |                                       |         |
|---------------|---------------------------------------|---------|
| Ketua         | : Rafiqah, S.Si., M.Pd.               | (.....) |
| Sekretaris    | : Santih Anggereni, S.Si., M.Pd.      | (.....) |
| Munaqisy I    | : Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd.  | (.....) |
| Munaqisy II   | : Dr. Rappe, M.Pd.I                   | (.....) |
| Pembimbing I  | : Dr. H. Muhammad Qaddafi, M.Si.      | (.....) |
| Pembimbing II | : Dr. Hj. Dahlia Patiung, S.Pd, M.Pd. | (.....) |

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
Nip. 19730120 200312 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutakhir  
NIM : 20600115038  
Tempat/Tgl. Lahir : Ma'rang 18 Desember 1996  
Jurusan : Pendidikan Fisika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Samata  
Judul : *"Perbandingan Tingkat Kejenuhan Siswa sekolah yang  
Menerapkan Full Day School Dan Non Full Day School  
Di Kabupaten Pangkep"*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 2019  
Penyusun,

  
**MUTAKHIR**  
NIM: 20600115038

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi yang berjudul "*Perbandingan Tingkat Kejenuhan Siswa Sekolah Yang Menerapkan Full Day School Dan Non Full Day School Di Kabupaten Pangkep*", yang disusun oleh saudara Mutakhir, NIM: 20600115058, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, telah diperiksa dan dikoreksi secara seksama, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 5 Agustus 2019


Pembimbing I

  
Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.  
NIP 19760802 200501 1 004

Pembimbing II

  
Dr. Dahlia Patiung, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19740424 201411 2 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

  
Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si  
NIP 19760802 200501 1 004

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'Alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin, segala puji syukur tiada hentinya penulis haturkan ke hadirat Allah swt yang Maha pemberi petunjuk, anugerah, dan nikmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Perbandingan Tingkat Kejenuhan Siswa antara Sekolah yang Menerapkan Full Day School dan Non Full Day School di Kabupaten Pangkep”***.

Allahumma Sholli 'ala Muhammad, penulis curahkan ke hadirat junjungan umat, pemberi syafa'at, penuntun jalan kebajikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan kita, Rasullulah saw, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulis merasa sangat berhutang budi pada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya bila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan semangat dan bantuan, baik secara material maupun spiritual. Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan bagi penulis.

Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, **Ayahanda Katenni dan**

**Ibunda Tarima** atas segala do'a dan pengorbanannya yang telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studi dan selalu memberikan motivasi dan dorongan baik moril maupun materil yang diberikan kepada penulis.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musafir M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I, II, III, IV atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Amri Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Bapak Muhammad Qaddafi, S.Si, M.Si dan Ibu Rafiqah, S.Si, M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd selaku mantan ketua jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Qaddapi, S.Si., M.Si. dan ibu Dr Hj. Dahlia Patiung S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak

meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta dorongan yang sangat berharga bagi penulis.

6. Seluruh staf pengajar dan karyawan yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN alauddin makassar yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.
7. Kakak dan Adik yang selalu memberikan do'a, motivasi, dan semangat selama proses penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku (Emisivitas Boys) yang selalu memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika angkatan 2015, dan semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga dengan bantuannya dapat bernilai ibadah disisi Allah swt.
10. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan, dukungan beserta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt penulis memohon ridho dan maghfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah swt, semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Amin...

*Wassalamu 'Alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Makassar, 5 - agustus 2019

Penulis,



Mutaakhir  
NIM: 20600115038



## DAFTAR ISI

|   |                  |
|---|------------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                              | <b>i</b>         |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>                 | <b>ii</b>        |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>                      | <b>iii</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                              | <b>iv</b>        |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                  | <b>viii</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                | <b>x</b>         |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                               | <b>xi</b>        |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                            | <b>xii</b>       |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                    | <b>xiii</b>      |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                       | <br><b>1-8</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah.....                          | 1                |
| B. Rumusan Masalah.....                                 | 7                |
| C. Tujuan penelitian.....                               | 7                |
| D. Manfaat Penelitian .....                             | 7                |
| E. Hipotesis .....                                      | 7                |
| F. Defenisi Operasional Variabel .....                  | 8                |
| <br><b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                | <br><b>9-29</b>  |
| A. Kejenuhan Belajar .....                              | 9                |
| B. Full Day School .....                                | 23               |
| C. Non Full Day School .....                            | 26               |
| D. Kerangka Berfikir .....                              | 27               |
| <br><b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>          | <br><b>30-44</b> |
| A. Deskripsi Penelitian.....                            | 30               |
| B. Jenis dan Desain Penelitian.....                     | 31               |
| C. Populasi dan Sampel .....                            | 32               |
| D. Instrumen Penelitian .....                           | 36               |
| E. Analisis Data .....                                  | 37               |
| <br><b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <br><b>43-59</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                               | 43               |
| B. Pembahasan.....                                      | 54               |
| <br><b>BAB V PENUTUP.....</b>                           | <br><b>59</b>    |
| A. Kesimpulan .....                                     | 59               |
| B. Implikasi Penelitian.....                            | 59               |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 : Jumlah sampel yang digunakan di SMA Kabupaten Pangkep ( <i>full day school</i> ) .....     | 35 |
| Tabel 3.2 : Jumlah sampel yang digunakan di SMA Kabupaten Pangkep ( <i>non full day school</i> ) ..... | 35 |
| Tabel 3.3 : Nilai kuesioner .....  | 37 |
| Tabel 3.4 : Standar kategori koefisien validitas pakar menurut heri.....                               | 38 |
| Tabel 3.5 : Standar penilaian untuk tingkat kejenuhan .....  | 40 |
| Tabel 4.1 : Nama-nama validator angket tingkat kejenuhan belajar.....                                  | 45 |
| Tabel 4.2 : Validitas pakar angket motivasi belajar .....  | 46 |
| Tabel 4.3 : Hasil analisis data angket kejenuhan siswa <i>full day school</i> .....                    | 47 |
| Tabel 4.4 : Pengkategorian data kejenuhan siswa <i>full day school</i> .....                           | 48 |
| Tabel 4.5 : Hasil analisis data angket kejenuhan siswa <i>non full day school</i> ...                  | 50 |
| Tabel 4.6 : Pengkategorian data kejenuhan siswa <i>non full day school</i> .....                       | 50 |
| Tabel 4.7 : Hasil analisis uji normalitas dengan rumus <i>kolmogrov smirnov</i> ...                    | 52 |
| Tabel 4.8 : Hasil analisis uji normalitas dengan rumus uji perbandingan varians .....                  | 53 |
| Tabel 4.9 : Hasil analisis dengan menggunakan rumus T tes dua sampel independen.....                   | 54 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 : Hubungan kejenuha antara full day school dan non full day school ..... | 29 |
| Gambar3.1 : Desain kausal komparatif .....  | 32 |
| Gambar 3.2 : Nomogram harry king .....  | 34 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|            |                              |     |
|------------|------------------------------|-----|
| Lampiran 1 | : Format validasi .....      | 58  |
| Lampiran 2 | : Responden.....             | 60  |
| Lampiran 3 | : Analisis validasi .....    | 66  |
| Lampiran 4 | : Kisi-kisi Instrumen.....   | 68  |
| Lampiran 5 | : Instrumen Penelitian ..... | 146 |

## ABSTRAK

**Nama** : Mutakbir  
**NIM** : 20600115038  
**Judul** : “ *Perbandingan Tingkat Kejenuhan Siswa antara Sekolah yang Menerapkan Full Day School dan Non Full Day School di Kabupaten Pangkep*”.

---

Jenis penelitian ini yaitu *deksriptif*, Penerapan *full day school* merupakan alternatif solusi dari revolusi pendidikan terhadap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan. *Full day school* adalah istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, aktifitas belajar anak dilakukan lebih banyak di sekolah daripada di rumah. Proses belajar mengajar diberlakukan di pagi hari sampai dengan sore hari yang. Penelitian ini bertujuan bagaimana tingkat kejenuhan siswa sekolah yang menerapkan *full day school*, Bagaimana tingkat kejenuhan siswa sekolah yang menerapkan *non full day school*, Apakah terdapat perbandingan tingkat kejenuhan siswa sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school*.

Populasi yang digunakan adalah semua peserta didik kelas XI SMAN 3 Pangkep dan Man Pangkep tahun pelajaran 2017/2018, sekolah MAN Pangkep terdiri dari 4 kelas dengan jumlah peserta didik 102 orang dan sekolah SMAN 3 Pangkep 3 kelas dengan jumlah peserta didik 91 orang. Dengan menggunakan teknik probability sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah disproporsionate stratified random sampling, pada penelitian ini menggunakan Nomogram Harry King untuk menentukan jumlah Anggota sample. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Angket Kejenuhan Belajar. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu analisis data statistik deskriptif dan Statistik Inferensial.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata untuk sekolah SMAN 3 Pangkep sebesar 21,7191 dan rata-rata MAN Pangkep sebesar 20,5. Dengan menggunakan uji normalitas menggunakan rumus *kolmogrov smirnov* diperoleh kejenuhan siswa sekolah *full day school* = 0,200 dan *non full day school* = 0,065. Dengan hasil analisis uji homogenitas dengan menggunakan rumus uji perbandingan varians dengan bantuan SPSS 20, diperoleh harga F dan sig (p-value) tingkat kejenuhan siswa sekolah yang *full day school* dan *non full day school* sebesar 0,095 dan 0,062 sedangkan harga F dan sig (p-value) kejenuhan belajar siswa sekolah yang *full day school* dan *non full day school* sebesar 6,31 dan 0,198

Penerapan *ful day school* ini hanya mempengaruhi proses belajar mengajar karena waktu yang digunakan relatif lama, sehingga untuk kedepannya dalam penerapan *full day school* dapat dipertimbangkan sebelum diterapkan di sekolah agar peserta didik tidak merasa kejenuhan dan sebaiknya guru yang mengajar lebih kreatif untuk membangkitkan motivasi siswa untuk belajar

## **ABSTRAK**

**Name : Mutakbir**  
**N IM : 20600115038**  
**Title : " Comparison of the level of Saturation of students between schools that implement a Full Day School and Non Full Day School in Pangkep Regency ".**

---

This type of research that is deksriptif, the application of full day school is an alternative education darirevolusi solutions towards a problem that is happening in the world of education. Full day school is a term from the learning process that is implemented in full, the child's learning activities conducted in schools more than at home. Teaching and learning process enacted in the morning until the afternoon. This research was aimed at how the level of saturation of school students who apply full day school, How the level of saturation of school students who apply to non full day school, Whether there is a comparison of the level of saturation of school students who apply full day school and non full day school.

The population is all of the students of Class XI of SMAN 3 Pangkep Pangkep and Man of the year 2017/2018, school lessons MAN Pangkep consists of 4 classes with a total of 102 people and learners of the school ALSO KNOWN AS SMU 3 Pangkep 3 class with the number of learners 91 people . By using the techniques of probability sampling used in this research is disproporsionate stratified random sampling, in this study using a Nomogram Harry King to determine the number of members of the sample. As for the research instrument used in this study i.e. the now Saturation study. Data analysis techniques used in research that is descriptive statistics data analysis and statistics Inferensial..

The results of the descriptive analysis of the study results showed that students obtained average value for school 21.7191 of SMAN 3 Pangkep and an average MAN Pangkep amounted to 20.5. By using test normality kolmogrov smirnov is obtained using the formula the overloading of school students full day school = 0.200 and non full day school = 0.065. With its homogeneity test analysis results using the formula comparison test of variance with the help of SPSS 20, retrieved the price F and sig (p-value) the level of saturation of school students a full day school and non school full day of 0.095 and 0.062 while prices F and sig (p-value) the school students learning Burnout full day school and non school full day of 6.31 dn 0.198

The application of this school day ful only affects teaching and learning because the time spent is relatively long, so for the future in the implementation of full day school can be considered before applied in school so that learners do not feel saturation and the teacher should teach more creatively to generate the motivation of students to learn

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi bangsa dan Negara, dengan adanya pendidikan akan membuat Negara ini akan maju. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi dia akan dihormati, dikagumi oleh masyarakat dan dapat menunjang kehidupannya kearah yang lebih baik.

Lembaga pendidikan merupakan suatu jasa pendidikan serta proses pelayanan untuk mentransfer pengetahuan, sikap dan perilaku-perilaku yang baik. Sebab kemajuan bangsa dimasa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan, dengan bantuan pendidikan setiap individu akan dapat berkembang menjadi lebih baik. Lewat pendidikan pula semua orang mengharapkan agar semua bakat dan kemampuan serta perilaku yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal (Hamalik, 2008: 26).

Kemajuan suatu bangsa diukur dari tingkat pendidikannya. Untuk itu peningkatan kualitas di bidang pendidikan menjadi suatu keharusan yang tidak bisa di tawar-tawar, karena dunia sekarang ini di tandai dengan persaingan dan kompetisi. Menurut Tilaar (2002: 24) ada empat faktor yang menentukan tingkat daya saing seseorang atau masyarakat yaitu intelegensi, informasi, ide baru dan inovasi.

Kebijakan Pemerintah Indonesia menerapkan *full day school* pada tahun ajaran 2017/2018. Sekolah yang bersistem *full day school* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal. Kata *full day school* berasal dari bahasa



Inggris. *Full* berarti penuh, dan *day* berarti hari, sedang *school* berarti sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07:30-15.30 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali (Baharuddin, 2009:227). Salah satu keunggulan dari full day school yaitu peserta didik lebih banyak belajar di sekolah dan waktunya lebih banyak di sekolah sehingga mudah dikontrol perilaku peserta didik setiap hari. Surah yang menjelaskan tentang pendidikan yaitu surah mujadilah ayat 11 dan surah Luqman ayat 13 yang berbunyi

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ

اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

*Artinya* : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Mujadilah: 11)

Isi kandungan pada ayat diatas yaitu hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan pada kalian, berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis”) yaitu mejelis tempat Nabi saw. Berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut sesuatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (dan apabila dikatakan, ”berdirilah kalian”) untuk melakukan shalat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf syinnya

(niscaya Allah akan meninggalkan orang-orang yang beriman diantara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut dan dia meninggalkan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. Dan Allah mengetahui apa yang kalian kerjakan).

Ayat ini diturunkan pada hari jum'at ketika Rasulullah saw berada di suatu tempat yang sempit dan menjadi kebiasaan bagi beliau memberikan tempat khusus buat para sahabat yang terlibat dalam perang badar, karena besarnya jasa mereka. Ketika majelis tengah berlangsung datanglah beberapa orang sahabat yang mengikuti perang badar. Kemudian datang pula lainnya. Mereka yang datang memberi salam, dan Rasulullah pun serta sahabat menjawab salam tersebut. Tetapi mereka yang telah datang lebih dahulu (yang sudah duduk) tidak bergeser sedikitpun dari tempat duduknya, sehingga mereka yang baru datang berdiri terus. Maka Nabi saw memerintahkan kepada sahabat-sahabat yang lain yang tidak terlibat dalam perang badar untuk mengambil tempat lain agar para sahabat yang berjasa itu duduk di dekat Nabi. Perintah Nabi itu mengecilkan hati mereka yang disuruh berdiri, dan ini yang digunakan oleh kaum munafik untuk memecah belah dengan berkata : “katanya Muhammad berlaku adil, tetapi ternyata tidak.” Nabi yang mendengar kritik itu bersabda. “Allah merahmati siapa yang memberi kelapangan bagi saudaranya”. Kaum beriman menyambut tuntunan Nabi dan ayat di atas pun turun mengukuhkan perintah dan sabda Nabi itu. (Tafsir Al-jalalain)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿٣١﴾

*Artinya* : “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan

Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(QS. Luqman: 13)

Isi kandungan pada ayat diatas adalah dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia menasihatinya, “hai anakku lafal bunayya adalah bentuk tashghir yang dimaksud adalah memanggil anak dengan nama kesayangannya (janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersetukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan) Allah itu (adalah benar - benar kezaliman yang besar.”) maka anaknya itu bertobat kepada Allah dan masuk islam. (Tafsir Quraish Shihab)

Beberapa sekolah menerapkan *full day* karena dengan alasan memenuhi kebijakan pemerintah dan masih ada sekolah yang belum menerapkan *full day* karena belum merasa cocok dengan kebijakan pemerintah tersebut. Selain itu menurut Arsyadana (2010) sekolah *full day school* banyak bermunculan atau dapat dikatakan kenapa *non full day school* direvisi menjadi *full day school* dikarenakan pertama, lingkungan masyarakat yang kurang baik. Hal ini mengakibatkan orang tua harus berperan penting untuk selalu mengawasi anak-anaknya karena dikawatirkan anak akan ikut dalam pergaulan atau lingkungan sosial yang tidak baik. Kedua, kurangnya waktu yang tersedia oleh orang tua untuk menemani anaknya di karenakan adanya tuntutan pekerjaan, sosial atau apapun yang menyibukkan orang tua. Ketiga, kecenderungan anak apabila di rumah malas untuk belajar dan kegiataanya hanya untuk bermain.

Kata *Non Full Day School* berasal dari bahasa Inggris, *Non* artinya tidak, *full* artinya penuh, *day* artinya hari, dan *school* artinya sekolah jadi *Non full day*

*school* adalah sekolah yang tidak sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.30-14.30 selama 6 hari senin-sabtu.

Kekurangan dari *non full day school* ini yaitu peserta didik lebih sedikit waktunya di sekolah sehingga tidak mudah dikontrol perilaku peserta didik setiap hari. Orang tua siswa yang kerjanya sampai sore dikhawatirkan apabila peserta didik cepat pulang peserta didik akan ikut dalam pergaulan atau lingkungan sosial yang tidak baik. Itulah sebabnya diterapkannya *full day school* di kabupaten Pangkep.

Pada penelitian terdahulu yang membahas tentang *full day school* telah dilakukan oleh Andikurrahman (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Pelaksanaan *Full Day School* terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik (Studi Kasus di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model *full day school*. Di sana anak didik diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Dampak pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial peserta didik di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan adalah: Peserta didik kurang berinteraksi, Peserta didik percaya dirinya kurang, dan rendahnya kepekaan sosial pada peserta didik; 2) Untuk mengatasi permasalahan ini upaya yang dilakukan adalah : peserta didik dibiasakan bertegur sapa setiap bertemu dengan guru, orang tua maupun temannya, menjalin kerjasama dengan wali murid, diadakan studi banding ke sekolah lain, diadakan pertemuan secara berkala di rumah peserta didik secara bergantian.

Kejenuhan peserta didik dalam dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tugas yang berat, kurangnya perhatian dari orang tua dan guru, hilangnya motivasi peserta didik, faktor yang terakhir itu dari segi kebosanan dalam hal terlalu padatnya kegiatan pembelajaran akibat penerapan *full day school* yang oleh karena itu saya ingin membuktikan pendapat dari masyarakat dan teman-teman apakah terdapat perbandingan tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school*.

Berdasarkan uraian tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan sekolah yang menerapkan *full day school*, jika peneliti sebelumnya hanya meneliti dampak *full day school* terhadap perkembangan sosial peserta didik. Maka dalam penelitian ini peneliti membandingkan tingkat kejenuhan sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* di kabupaten Pangkep, sehingga judul penelitian yang akan dilakukan adalah ***“Perbandingan Tingkat Kejenuhan peserta didik Sekolah yang Menerapkan Full Day School dan Non Full Day School di Kabupaten Pangkep”***.

#### **A. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan penelitian, pada Penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school*?
2. Bagaimana tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *non full day school*?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kejenuhan peserta didik pada sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school*?

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school*, untuk mengetahui tingkat kejenuhan peserta didik *non full day school*. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan tingkat kejenuhan peserta didik pada sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* di Kabupaten Pangkep.

## **C. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan memberikan gambaran kepada guru agar peserta didik yang diajar tidak terlalu merasakan kejenuhan.

## **D. Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kejenuhan peserta didik pada sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school*.”

## **D. Defenisi Opesional Variabel**

Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah maka perlu di tegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa

lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar (Hakim, T. 2004:62), Sedangkan Menurut Reber, (dalam syah, 1995: 154) kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar seakan akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuannya. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.

Muhibbin Syah,(2012:181), kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun, tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kejenuhan Belajar**

##### **1. Pengertian Kejenuhan belajar**

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecapaian yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit peserta didik yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan berkali-kali dalam waktu periode belajar tertentu

(Syah, 2004: 165).

##### **2. Ciri-ciri kejenuhan belajar**

Kejenuhan belajar memiliki ciri-ciri rasa bosan, lesu dan tidak bergairah melakukan aktivitas belajar. Seorang peserta didik yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengetahuan baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat” (Syah, 2004: 165).

##### **3. Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan Belajar**

Kejenuhan belajar dapat melanda peserta didik apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan juga



dapat terjadi karena proses belajar peserta didik telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (boring) dan keletihan (fatigue). Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda peserta didik, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada peserta didik yang bersangkutan.

Keletihan peserta didik dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yakni 1) keletihan indera peserta didik, 2) keletihan fisik peserta didik, 3) keletihan mental peserta didik. Keletihan fisik dan keletihan indera dalam hal ini mata dan telinga pada umumnya dapat dikurangi atau dihilangkan lebih mudah setelah peserta didik beristirahat cukup terutama tidur nyenyak dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang cukup bergizi. Sebaiknya keletihan mental tak dapat diatasi dengan cara yang sederhana cara mengatasi kelebihan-kelebihan lainnya. Itulah sebabnya, keletihan mental dipandang sebagai faktor utama penyebab kejenuhan belajar.

Menurut Slivar (2001:22-23) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya *Burnout* di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Adanya tuntutan sekolah untuk para peserta didik yang mengharuskan tercapainya hasil yang baik. Dengan adanya hal tersebut maka peserta didik menjadi terbebani.
- b. Tidak adanya ruang gerak yang cukup bagi para peserta didik sehingga tingkat kreativitas yang ada pada peserta didik menjadi terbatas, dan mereka enggan untuk berpartisipasi terlalu aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Kurangnya penghargaan yang diberikan untuk para peserta didik. Pemberian

penghargaan dan pujian secara berkala akan menjadikan peserta didik dapat lebih bersemangat kembali untuk berprestasi. Karena mereka merasa bahwa sekolah mengapresiasi kerja keras mereka untuk berprestasi.

- d. Kurangnya hubungan interpersonal yang terjalin antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Dengan adanya hal tersebut maka jika terdapat masalah dari salah seorang peserta didik maka masalah tersebut sulit untuk dipecahkan karena kurangnya komunikasi yang terjalin
- e. Besarnya harapan orangtua yang diberikan untuk anak-anaknya, sehingga para peserta didik menjadi takut untuk gagal. Selain harapan kritik-kritik yang selalu dilontarkan atas kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dan pemberian hukuman yang tidak menyenangkan atas prestasi yang dimiliki. hal tersebut mengakibatkan peserta didik akan terus merasa terancam berada di sekolah.
- f. Adanya perbedaan pandangan untuk peserta didik dari sekolah, teman, keluarga dan lingkungan sekitar untuk prestasi belajar yang telah dicapainya.

Berdasarkan kedua paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya *Burnout* atau kejenuhan belajar adalah adanya tuntutan yang besar dari sekolah, kurangnya penghargaan dari sekolah untuk prestasi peserta didik, harapan-harapan dari orangtua dan keluarga yang terlalu tinggi, perbedaan nilai atau pandangan yang diberikan dari keluarga, guru, dan lingkungan sekitar untuk prestasi dimiliki peserta didik. Sedangkan menurut muhibbin syah (1999) yaitu:

- a. Terlalu lama waktu untuk belajar tanpa atau kurang istirahat. Belajar secara

rutin atau monoton tanpa variasi.

- a. Lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar begitu pula dengan lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan kejenuhan belajar.
- b. Lingkungan yang baik menimbulkan suasana belajar yang baik, sehingga kejenuhan dalam belajar akan berkurang, begitupun sebaliknya.
- c. Konflik. Adanya konflik dalam lingkungan belajar anak baik itu konflik dengan guru maupun teman.
- d. Tidak adanya umpan balik positif terhadap belajar, gaya belajar yang berpusat pada guru atau peserta didik tidak diberi kesempatan dalam menjelaskan maka peserta didik dapat merasa jenuh.

Menurut Syah (2004: 180) ada empat faktor penyebab peserta didik mengalami kelelahan mental (*mental fatigue*) yakni :

Karena kecemasan peserta didik terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh kelelahan itu sendiri.

- a. Karena kecemasan peserta didik terhadap standar patokan keberhasilan bidang-bidang tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika peserta didik tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi.
- b. Karena peserta didik berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menurut lebih banyak kerja intelektual yang berat.
- c. Karena peserta didik mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri (*self-imposed*).

Selain daripada faktor yang disebutkan oleh Syah adapula beberapa faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar. Menurut Hakim (2004) faktor penyebab kejenuhan belajar adalah:

- a. Cara atau metode yang tidak bervariasi
- b. Belajar hanya ditempat tertentu
- c. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah
- d. Kurang aktifitas rekreasi atau hiburan
- e. Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

Selain faktor dari dalam diri individu tersebut atau yang disebut faktor internal terdapat juga faktor dari luar diri individu atau faktor eksternal yaitu lingkungan.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan para peserta didik. Selama hidup peserta didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan social budaya. Interaksi dari dua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan peserta didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar peserta didik di sekolah.

#### 1. Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal para peserta didik hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi peserta didik yang hidup di dalamnya. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan peserta didik kepanasan, pengap, dan tidak betah tinggal di tempatnya.

Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembapan udara berpengaruh terhadap belajar peserta didik di sekolah.

## 2. Lingkungan sosial budaya

Lingkungan social budaya di luar lingkungan alami ternyata merupakan sisi kehidupan yang mendatangkan problem yang tersendiri bagi kehidupan peserta didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang dekat dengan hirukpihuk lalu lintas menimbulkan kegaduan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan disekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Bagaimana para peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan selalu terjadi di sekitar mereka.

## 3. Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Suatu sekolah yang kekurangan kelas, sementara peserta didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas akan banyak menemukan masalah. Pengelohan kelas kurang efektif. Konflik antar peserta didik sukar dihindari. Penempatan peserta didik secara proporsional sering terabaikan.

Selain masalah sarana, juga fasilitas kelengkapan sekolah sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu. Tempat ini harus menjadi “sahabat karib” para peserta didik.

Apabila seseorang mengalami kejenuhan belajar maka sulit untuk belajar

karna proses belajar setiap peserta didik tentu tidak selamanya berjalan dengan lancar, meskipun mereka memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kinerja akademik yang memuaskan. Pada kondisi peserta didik yang berada diatas rata-rata atau dibawah rata-rata tersebut kurang memiliki kesempatan untuk mencapai kinerja akademik yang sesuai dengan potensinya (Kusyairy, 2014:168)

Seorang peserta didik harus memiliki motivasi dalam belajar, motivasi itu sangat penting dan menentukan kegiatan belajar. Menurut Boyle M. Boetner, guru tidak selalu menciptakan motivasi, sedangkan motivasi adalah dasar untuk setiap usaha dan berpengaruh terhadap pihak lain. secara umum manusia membutuhkan motivasi untuk dapat giat belajar kecuali (mungkin) orang yang sudah tua dan orang sedang sakit (Hamalik, 2010:178)

#### 4. Proses Terbentuknya Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar tidak terjadi begitu saja, kejenuhan terjadi dengan adanya banyak proses yang telah dilalui oleh individu. Freudenberg dan Utara (Bahrer-Kohler, 2012:52) memaparkan 12 tahap yang menjadi latar belakang terbentuknya kejenuhan yaitu sebagai berikut:

- a. Paksaan untuk membuktikan bahwa dirinya layak untuk orang lain. Hal ini membuat individu bekerja keras untuk membuat orang lain melihat potensi dirinya.
- b. Individu bekerja keras agar orang lain tidak merubah pandangan terhadap dirinya dan orang lain tidak lari dari dirinya.
- c. Terlalu kerasnya mereka bekerja maka individu akan mulai mengesampingkan kebutuhan-kebutuhan pokok mereka, seperti makan, tidur dan bersantai ria

dengan keluarga maupun teman-teman.

- d. Munculnya gejala-gejala fisik individu yang disebabkan karena perubahan gaya hidup yang dilakukan
- e. Keinginan untuk mendapatkan nilai-nilai yang lebih baik dari lingkungan sosialnya sehingga mereka akan sibuk untuk hal tersebut dan mengesampingkan kebutuhan pokok dan hubungannya dengan orang-orang terdekatnya
- f. Munculnya perasaan yang seharusnya tidak dimiliki, seperti mulai tidak mempunyai toleransi dengan orang lain, tidak mempunyai perasaan simpati atas masalah orang lain, terlalu agresif dan selalu menyalahkan orang lain atas masalah yang ada.
- g. Mengisolasi diri atau menarik diri dari kehidupan sosial karena terlalu kerasnya mereka bekerja.
- h. Mulai muncul perasaan malu, takut dan apatis karena terlalu kerasnya pekerjaan dan tekanan yang dimiliki.
- i. Individu mulai kehilangan jati dirinya karena mereka beranggapan bahwa mereka telah menjadi mesin orang lain.
- j. Kekosongan-kekosongan yang mulai muncul dari dalam diri membuat individu mulai putus asa, dan individu mulai melakukan pelarian dengan berbagai macam hal mulai dari melakukan seks bebas, merokok, meminum minuman keras, dan hal-hal negatif lainnya.
- k. Perasaan terpuruk yang mulai dirasakan seperti ketidakpedulian, keputusasaan, kelelahan dan mengabaikan masa depan yang ada

1. Jika individu ini sudah mulai jenuh akan kegiatannya maka mereka akan mencoba untuk melarikan diri hal tersebut terkadang disertai dengan perasaan ingin membunuh dirinya sendiri karena situasi yang ada sekarang

Berdasarkan paparan tersebut membuktikan bahwa kejenuhan belajar tidak terjadi begitu saja. Kejenuhan belajar ini terjadi karena individu telah melalui beberapa proses atau tahapan dari dalam dirinya.

#### 5. Aspek Kejenuhan Belajar

Aspek-aspek *Burnout* belajar atau kejenuhan belajar Menurut Hakim (2004) kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar. Aspek-aspek *Burnout* meliputi.

##### a. Kelelahan emosional

Maslach (1997:17) mengemukakan bahwa kelelahan emosional ditandai dengan perasaan lelah yang dialami oleh individu entah itu kelelahan emosional maupun fisik. Hal ini dapat memicu berkurangnya energi yang dimiliki untuk menghadapi berbagai kegiatan dan pekerjaan yang dimilikinya. Maslach & Jackson(1986) berdasarkan pada MBI mengemukakan bahwa kelelahan emosional ini disebabkan oleh tuntutan yang berlebihan yang dihadapi oleh peserta didik dan ditunjukkan oleh perasaan dan beban pikiran yang berlebihan (Slivar 2001:26).

##### b. Kelelahan fisik

Penderita *Burnout* atau kejenuhan mulai merasakan adanya anggota badan yang sakit dan gejala kelelahan fisik kronis yang disertai dengan sakit kepala,



mual, insomnia, bahkan kehilangan selera makan (Muh Nurwangid, Isti Yuni Purwanti & Kartika N. Fathiyah 2010: 07). Hal ini sejalan dengan Baron dan Greenberg bahwa kelelahan fisik ditandai dengan sakit kepala, mual, susah tidur dan kurangnya nafsu makan (Ulfiani, 2007: 221).

c. Kelelahan kognitif

Demerouti dkk menyatakan bahwa kelelahan kognitif ini peserta didik yang sedang mengalami kejenuhan cenderung sedang mendapat beban yang terlalu berat pada otak. Hal ini kemudian berdampak seperti yang diungkapkan Kahneman yakni ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam membuat keputusan (Schaufeli & Bruunk, 1996: 324).

d. Kehilangan motivasi

Bährer-Köhler (2012: 57) menyatakan bahwa kehilangan motivasi pada peserta didik ditandai dengan hilangnya idealisme, peserta didik sadar dari impian mereka yang tidak realistis, dan kehilangan semangat. Dari gejala di atas maka peserta didik sudah dianggap kehilangan motivasi. Bentuk lain dari kehilangan motivasi adalah penarikan diri secara psikologis sebagai respon dari stres yang berlebihan dan rasa ketidakpuasan (Cherniss, 1980).

Sedangkan menurut Reber (dalam muhibbin syah, 2010) gejala-gejala kejenuhan belajar yaitu:

a. Merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari proses belajar tidak ada kemajuan. Peserta didik yang mulai memasuki kejenuhan dalam belajarnya merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya

dalam belajar tidak meningkat, sehingga peserta didik merasa sisa-sisa dengan waktu belajarnya.

b. Sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman, sehingga mengalami stagnan dalam kemajuan belajarnya. Seorang peserta didik yang sedang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses berbagai informasi yang diterima atau pengalaman baru yang didapat.

c. Kehilangan motivasi dan konsolidasi. Peserta didik yang dalam keadaan jenuh merasa bahwa dirinya tidak lagi mempunyai motivasi yang dapat membuatnya bersemangat untuk meningkatkan pemahamannya terhadap pelajaran yang diterimanya atau dipelajarinya.

#### 6. Indikator Kejenuhan Belajar

Sesuai dengan aspek-aspek di atas. Maka dapat diperoleh indikator dari kejenuhan belajar yaitu (Schaufeli & Enzmann, 1998: 21-22):

a. Kelelahan emosi : Perasaan depresi, rasa sedih, kelelahan emosional, kemampuan mengendalikan emosi, ketakutan yang tidak berdasar, dan kecemasan.

b. Kelelahan fisik : gejala yang terjadi pada kelelahan fisik adalah seperti sakit kepala, mual, pusing, gelisah, otot-otot sakit, gangguan tidur, masalah seksual, penurunan berat badan kurangnya nafsu makan, sesak napas, siklus menstruasi yang tidak normal, kelelahan fisik, kelelahan kronis, kelemahan tubuh, tekanan darah tinggi

c. Kelelahan kognitif : Ketidakberdayaan, kehilangan harapan dan makna hidup, ketakutan dirinya menjadi “gila”, perasaan tidak berdaya dan dirinya tidak mampu untuk melakukan sesuatu, perasaan gagal yang selalu menghantui, penghargaan diri yang rendah, munculnya ide bunuh diri, ketidak mampuan untuk berkonsentrasi, lupa, tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks, kesepian, penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan.

d. Kehilangan motivasi : kehilangan semangat, kehilangan idealisme, kecewa, pengunduran diri dari lingkungan, kebosanan dan demoralisasi.

#### 7. Cara Mengatasi *Burnout* Belajar

Thursan Hakim (2004) (dalam Mubarak, 2009) menyebutkan beberapa cara untuk mengatasi kejenuhan belajar antara lain:

##### a. Belajar dengan cara atau metode yang bervariasi

Belajar dengan metode yang monoton akan menyebabkan kejenuhan dalam belajar, untuk itu kita di tuntut untuk menggunakan metode yang bervariasi agar tidak bosan, dengan cara merubah metode yang biasa kita gunakan dengan metode baru dan seterusnya akan menciptakan suasana baru didalam kelas.

##### b. Mengadakan perubahan fisik diruangan belajar

Mengadakan perubahan fisik diruang belajr baik dikelas maupun dirumah yang ada kaitannya dengan perubahan bentuk materi seperti perubahan letak meja, kursi, papan tulis dan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan aktifitas belajar.

##### c. Menciptakan suasana baru di ruang belajar

Pada umumnya ruang belajar yang tenang dan jauh dari kebisingan merupakan tempat yang ideal untuk belajar, namun hal ini jika dilakukan dalam waktu yang

lama tanpa ada perubahan maka akan mengakibatkan kejenuhan belajar, oleh sebab itu ciptakan suasana baru di ruang belajar, semisal belajar sambil mendengarkan musik instrumental yang berirama tenang atau musik kesukaan.

d. Melakukan aktivitas rekreasi dan hiburan

Belajar adalah salah satu kegiatan mental yang sangat melelahkan dan sangat menyita banyak energi, kelelahan yang berlarut-larut akan mengakibatkan kejenuhan, untuk itu perlu adanya istirahat yang cukup sebagai alternatif dalam mengembalikan atau memulihkan energi yang banyak tersita / terkuras saat belajar.

e. Hindari adanya ketegangan mental saat belajar

Ketegangan mental akan membuat aktifitas belajar akan terasa jauh lebih berat dan melelahkan dan berujung pada kejenuhan belajar. Ketegangan mental dapat dihindari dengan jalan belajar santai artinya belajar dengan sikap rileks dan bebas dari ketegangan.

Adapun belajar santai yang dianggap bisa meminimalisir ketegangan mental adalah sebagai berikut:

- a. Memperkecil seminimal mungkin kesulitan-kesulitan dalam pelajaran tertentu dengan cara sering bertanya pada guru maupun teman atau diskusi.
- b. Usahakan untuk lebih fokus pada pelajaran yang akan diajarkan, bukan pada sipengajar. Sehingga tidak ada alasan tidak bisa karena takut pada guru atau pendidik.
- c. Hindari selalu menunda-nunda waktu belajar yang hanya akan menyebabkan menumpuknya pelajaran yang harus kita pelajari, sehingga berakibat pada sistem

kebut semalam yang akan mengganggu pengoptimalan kinerja otak. (Mubarok, 2009).

Untuk mengatasi kelelahan mental yang berakibat pada kejenuhan belajar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Peserta didik dianjurkan beristirahat dan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dalam takaran yang cukup.
- b. Peninjauan kembali jam-jam dan jadwal belajar, sehingga memungkinkan peserta didik lebih giat belajar.
- c. Mengubah dan menata kembali lingkungan belajar peserta didik yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat belajar lainnya, sehingga memungkinkan peserta didik merasa berada didalam suasana baru, yang lebih menyenangkan untuk belajar.
- d. Motivasi dan kreatifitaas guru dengan menggunakan beberapa metode pengajaran, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh.
- e. Peserta didik harus berbuat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan kiat belajar tanpa ada rasa bosan. (muhibbin syah, 2005)

Dalam literatur lain, memberikan suatu solusi untuk mengatasi kejenuhan belajar, yaitu:

- a. Cari manfaat dari belajar yang dilakukan.

Belajar yang dilakukan oleh peserta didik pasti ada manfaatnya, dengan belajar peserta didik bisa memperoleh ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan pengalaman hidup.

b. Lakukan belajar dengan perasaan senang dan kreatif.

Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan perasaan senang akan menimbulkan Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan perasaan senang akan menimbulkan semangat. Begitu juga dengan kegiatan belajar, apabila merasa senang, peserta didik akan belajar dengan gairah dan bersemangat.

c. Pandang guru dari segi positifnya

Guru sebagai manusia biasa tidak lepas dari segala kelebihan dan kekurangan. Setiap bertemu dengan guru, peserta didik bisa diskusi, bertukar pendapat informasi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.

d. Anggaplah belajar itu sebagai kebutuhan yang mendesak

Belajar jangan sampai hanya untuk menggugurkan kewajiban. Artinya, belajar selain sebagai kewajiban, juga harus menjadi kebutuhan yang harus segera dipenuhi. Kalau belajar itu sebagai suatu kebutuhan, peserta didik akan berusaha untuk belajar dengan giat.

e. Lakukan diskusi kelompok.

Untuk menambah gairah belajar, peserta didik bisa mengajak teman-teman untuk melakukan kegiatan belajar bersama. Melalui diskusi kelompok atau belajar bersama, peserta didik bisa tukar pendapat, pengalaman, dan informasi diantara teman (Sukmana, 2011).

## **B. *Full Day School***

### **1. Pengertian *Full Day School***

Kata *Full Day School* berasal dari bahasa Inggris, *full* artinya penuh, *day* artinya hari, dan *school* artinya sekolah (Echols dan Shadily, 2010: 259). Jadi

pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.30-15.30. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.

*Full Day School* merupakan pendidikan sepanjang hari, dimana aktivitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajarannya tidak hanya di dalam kelas saja akan tetapi juga dilaksanakan di luar sekolah atau di tempat lain seperti di masjid, di perpustakaan, atau di laboratorium. Sehingga pergaulan anak tetap dapat terpantau sehingga kepribadianpun terjaga. Semuanya berada di bawah pengawasan dan bimbingan guru.

*Full Day School* memiliki beberapa keuntungan, diantaranya kesempatan belajar peserta didik lebih banyak, guru dapat mengatur waktu agar lebih kondusif, orang tua peserta didik terutama yang sibuk berkarir akan lebih tenang karena anaknya ada di sekolah sepanjang hari dan berada dalam 20 pengawasan guru. Dalam *full day school* lamanya waktu belajar tidak di khawatirkan menjadikan beban karena sebagian waktunya digunakan untuk kegiatan-kegiatan informal (Baharuddian, 2010 :223).

## 2. Tujuan *Full Day School*

Menurut Baharuddin (2010:223-224) beberapa alasan sekolah menerapkan *full day school* :

- a. Banyaknya aktivitas orang tua berakibat pada kurangnya perhatian untuk anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak sepulang dari sekolah.

- b. Kemajuan IPTEK yang begitu cepat, sehingga apabila tidak dicermati akan membawa dampak negatif, terutama dari teknologi komunikasi. Dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya Play Station (PS) membuat anak-anak lebih menikmati untuk duduk di depan televisi atau bermain play station daripada harus belajar.
- c. Upaya untuk meningkatkan efisiensi waktu belajar.
- d. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri yang mana perubahan tersebut jelas mempengaruhi pola pikir masyarakat yang berorientasi terhadap materi.

### 3. Faktor Penunjang dan Penghambat *Full Day School*

beberapa faktor yang mendukung penunjang dan penghambat *Full Day School* yaitu :

#### a. Kurikulum

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, ruang lingkup, urutan isi, serta proses pendidikan (Sukmadinata, 2006: 4)

#### b. Manajemen Pendidikan

Manajemen atau pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya manajemen yang efektif dan



efisien, maka sangat menunjang dalam pengembangan lembaga pendidikan yang dapat tercapai secara optimal (Sudjana, 2004: 17).

c. Sarana dan Prasarana

Sarana pembelajaran atau fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Sekolah yang menerapkan *full day school*, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (Sukmadinata, 2006: 4)

d. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam penerapan *full day school*, guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang tidak membuat peserta didik bosan. Guru harus mempunyai kualifikasi sebagai tenaga pengajar, karenanya harus memiliki kemampuan profesional dalam proses pembelajaran, agar pencapaian mutu yang diharapkan akan mencapai target (Sudjana, 2004: 374).

Adanya faktor pendukung, juga diiringi oleh faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam penerapan *full day school*, antara lain adalah masih banyak kekurangan-kekurangan yang dihadapi sekolah untuk meningkatkan mutunya, mayoritas karena keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat menghambat kemajuan sekolah. Selain itu, faktor peserta didik, pegawai atau tenaga teknis, dan dana, serta kualitas guru juga sangat berpengaruh terhadap

kelangsungan proses belajar mengajar pada penerapan *full day school* (Sudjana, 2004: 374).

### **C. Non full Day School**

#### **1. Pengertian non full day school**

Kata *Non Full Day School* berasal dari bahasa Inggris, *Non* artinya tidak, *full* artinya penuh, *day* artinya hari, dan *school* artinya sekolah jadi *Non full day school* adalah sekolah yang tidak sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.30-14.30.

#### **2. Perbedaan *Full Day School* dan *Non Full Day School***

Perbedaan yang mendasari pada sekolah yang menerapkan full day school dan non full day school yaitu waktu dalam proses pembelajaran. Pada sekolah full day jam belajarnya mulai pukul 07:30-15:30 selama 5 hari sedangkan non full day school jam belajarnya mulai 07:30-14:30 selama 6 hari.

#### **3. Kerangka fikir**

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memunculkan generasi yang berpendidikan serta menjadikan individu yang lebih baik. Sesuai dengan ideal dari tujuan pendidikan yang sebenarnya maka sekolah seharusnya dapat menjadikan peserta didik dapat terus termotivasi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dari tujuan tersebut maka akan sedikit banyak memberikan tekanan-tekanan pada peserta didik karena sekolah ingin mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Akibatnya peserta didik yang awalnya sangat senang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan berbagai kegiatan yang ada menjadi jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran maupun mengikuti

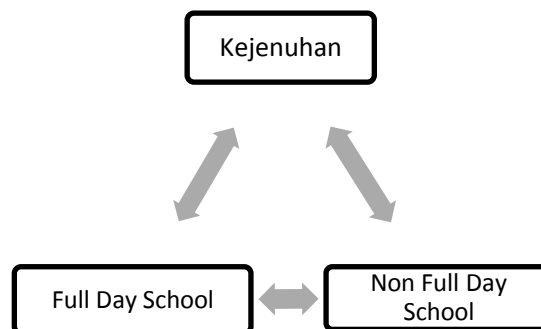
kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah jika hal tersebut dibiarkan maka peserta didik akan kehilangan motivasi dalam dirinya. Masalah-masalah yang timbul di atas menjadi peserta didik jenuh akan pembelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah sehingga mereka memerlukan teman untuk berbagi keluh kesah dan bekerja bersama untuk menunaikan semua tuntutan-tuntutan yang ada dan peserta didik memerlukan kontrol diri yang tinggi agar tidak salah dalam melakukan sesuatu untuk menghadapi kejenuhan yang mereka hadapi.

Tingkat kejenuhan yang tinggi akan mengakibatkan seseorang tersebut merasa tidak punya orang terdekat untuk membagi dan diajak kerjasama untuk menyelesaikan tuntutan mereka yang banyak sehingga mereka akan jenuh dalam menghadapi tuntutan-tuntutan tersebut. begitupula sebaliknya tingkat kejenuhan yang rendah akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang ada karena peserta didik merasa banyak orang dan teman-teman yang berada disampingnya.

Kejenuhan belajar yang tinggi pada peserta didik sekolah yang menerapkan full day school memiliki dampak yang negatif bagi kehidupan peserta didik tersebut. Kejenuhan dapat menumbuhkan perasaan takut, depresi, rendah diri yang kemudian akan menimbulkan berbagai perasaan yang negatif terhadap sesuatu. Kejenuhan belajar yang tinggi pada remaja juga memiliki dampak yang negative yaitu peserta didik tidak memiliki rasa ingin menyelesaikan pekerjaan yang telah dibebankan, peserta didik juga tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah dibebankan. Tingkat kontrol diri disini juga ikut andil dalam menurunkan tingkat kejenuhan belajar peserta didik karena jika kontrol diri yang

dimiliki 3 peserta didik tinggi maka peserta didik akan lebih dapat berperilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan tidak melakukan kesalahan dalam tindakannya. Hal ini akan berbeda jika peserta didik mempunyai kontrol diri yang rendah maka peserta didik akan terarah dalam tindakannya karena mereka tidak mempunyai kontrol untuk menghilangkan kejenuhan yang mereka rasakan.

Hubungan tersebut dapat digambar dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1: hubungan kejenuhan antara full day school dan non full day school

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Deskripsi Penelitian**

###### **1. Deskripsi Persiapan Pelaksanaan Penelitian**

Setelah melakukan seminar proposal pada hari Rabu tanggal 9 April 2018, dengan judul penelitian yaitu Perbandingan Tingkat Kejenuhan Peserta didik Sekolah yang Menerapkan *Full Day School* dan *Non Full Day School* di Kabupaten Pangkep. Setelah melakukan perbaikan pada kedua pembimbing yang telah dipercaya dan direkomendasikan oleh ketua Jurusan Pendidikan Fisika untuk membimbing peneliti menyusun sebuah karya ilmiah (skripsi) yaitu bapak Dr. H. Muhammad Qaddafis S.Si, M.Si dan Dr. Dahlia Patiung S.Pd., M.Pd. dan penguji seminar proposal penelitian peneliti yaitu ibu Jusriana, S.Pd., M.Pd. peneliti menvalidasi angket tingkat kejenuhan peserta didik yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* di Kabupaten Pangkep pada 2 orang pakar yaitu Bapak Muh. Yusuf Hidayat S.Pd.,MPd. (dosen bimbingan konseling) dan Umi Khusyairy S.Psi., M.A (dosen psikologi) Selanjutnya peneliti melaporkan hasil perbaikan proposal sebagai persyaratan dan kelengkapan berkas kepada Ketua Jurusan Pendidikan Fisika, Dr. H. Muhammad Qaddafi, M.Si. guna diteruskan kepada pihak Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk membuat surat permohonan izin penelitian menyusun skripsi. Setelah Surat Izin Penelitian keluar dari Kampus UIN Alauddin Makassar, yang kemudian diteruskan/menyurat lagi ke Kepala SMAN 3 Pangkep dan MAN Pangkep, bahwa peneliti akan mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti di SMAN 3 Pangkep dan MAN Pangkep dimulai pada tanggal 29 Oktober sampai 1 Desember 2018. Rabu, 24 Oktober 2018 di MAN Pangkep dan Kamis, 25 Oktober 2018 di SMAN 3 Pangkep dengan pertimbangan surat penelitian yang dibawa oleh peneliti, maka peneliti disambut dengan baik oleh pihak Kepala Sekolah sehingga menginstruksikan kepada pihak Tata Usaha untuk memberikan disposisi peneliti yang merujuk ke sebagai guru IPA fisika yaitu Ibu Refiarni Dewi Ardjus, S.Pd. untuk ditindak lanjuti sebagai kegiatan penelitian.

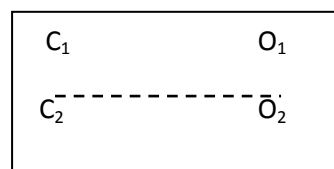
Rabu, 24 Oktober 2018 peneliti bertemu dengan guru IPA (fisika) yaitu Ibu Refiarni Dewi Ardjus, S.Pd., dan peneliti menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, hal pertama yang dilakukan peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan di MAN Pangkep. Pada tanggal 25 Oktober peneliti bertemu dengan guru IPA (FISIKA) yaitu Ibu Hj. Suhartati, S.Pd., dan peneliti menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, hal pertama yang dilakukan peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan di SMAN 3 Pangkep.

## **B. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Desain Penelitian**

Desain adalah rancangan atau model. Desain penelitian merupakan rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil penelitiannya memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan penelitian (Abdullah, 2015: 28).

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya (Sukmadinata, 2013: 18). Desain yang digunakan adalah kausal komparatif. Studi komparatif merupakan bentuk penelitian deskriptif yang membandingkan dua atau lebih dari dua situasi, kejadian, kegiatan, program yang sejenis atau hampir sama (Sukmadinata, 2013: 79). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kausal komparatif karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kejenuhan sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* di Kabupaten Pangkep.



Gambar 3.1 : Desain Kausal Komparatif (Darmadi, 2005: 213).

Keterangan:

$C_1$  = Peserta didik SMA di Kabupaten Pangkep *Full Day School*

$C_2$  = Peserta didik SMA di Kabupaten Pangkep *Non Full Day School*

$O_1$  = Tingkat kejenuhan SMA di kabupaten Pangkep *Full Day School*

$O_2$  = Tingkat kejenuhan SMA di kabupaten Pangkep *Non Full Day School*

## 2. Populasi dan Sampel

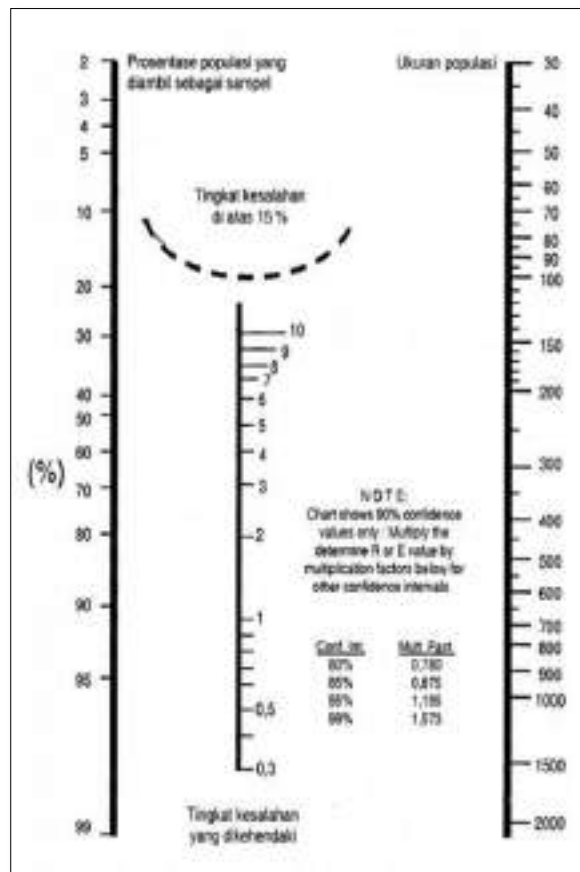
Menurut Fraenkel dan Wallen (Zuriah, 2006: 118) populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, di mana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sedangkan menurut (Sugiyono, 2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA di kecamatan ma'rang, Kabupaten Pangkep.

Sampel adalah bagian dari populasi, yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Zuriah, 2006: 119). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh popuasi tersebut. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015: 120).

Teknik *probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *disproportionate stratified random sampling*. *disproportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional (Sugiyono, 2015: 121). Pada penelitian ini menggunakan *Nomogram Harry King* untuk menentukan jumlah anggota sampel.





Gambar 3.2 : *Nomogram Harry King* untuk menentukan ukuran sampel

Dengan rumus:

$$\text{Sampel} = \text{Presentase} \times \text{Populasi} \times \text{Faktor Pengali}$$

(Sugiyono, 2015: 120).

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Tabel 3.1 : Jumlah Sampel yang digunakan di SMA Kabupaten Pangkep yang menerapkan *full day school*.

| Sekolah        | Kelas | Jumlah Peserta didik |
|----------------|-------|----------------------|
| SMAN 1 MA'RANG | XI    | 70                   |
| SMAN 1 BUNGORO | XI    | 102                  |
| SMAN 1 PANGKEP | XI    | 107                  |
| SMAN 1 BALOCCI | XI    | 105                  |
| Jumlah         |       |                      |
| sampel         |       | 96                   |

Tabel 3.2 : Jumlah Sampel yang digunakan di SMA Kabupaten Pangkep yang menerapkan *non full day school*.

| Sekolah       | Kelas | Jumlah Peserta didik |
|---------------|-------|----------------------|
| MAN PANGKEP   | XI    | 120                  |
| SMK 2 BUNGORO | XI    | 102                  |
| SMK 1 BUNGORO | XI    | 103                  |
| SMA 1 SEGERI  | XI    | 104                  |
| jumlah        |       | 429                  |
| sampel        |       | 107                  |

Data di atas saya ambil dari teman saya atau alumni di sekolah itu dan ada juga data yang saya dapatkan dari guru yang mengajar di sekolah. Sebelum saya mendapatkan data tersebut terlebih dahulu saya cari informasi sekolah-sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* di Kabupaten Pangkep. Setelah saya dapatkan informasi sekolah yang menerapkan *full day school* dan

*non full day school* saya menghubungi teman-teman saya dari alumni disekolah tersebut untuk menanyakan kepada gurunya jumlah peserta didik kelas XI IPA.

### **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002: 135).

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengetahui perbandingan tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* adalah angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 142). Dalam penelitian ini untuk mengambil data tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* adalah angket peneliti menggunakan teknik angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dalam bentuk check list artinya angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dengan cara membubuhkan tanda check list pada kolom yang sesuai (Arikunto, 2002: 128). Angket yang dibuat dengan menggunakan skala likert yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Darmadi, 2013: 138). Untuk cara pemberian nilai Kuesioner

Tabel 3.3 : Nilai Kuesioner

| Pilihan Jawaban     | Skor Jawaban |         |
|---------------------|--------------|---------|
|                     | Positif      | Negatif |
| Sangat setuju       | 4            | 1       |
| Setuju              | 3            | 2       |
| Sangat tidak setuju | 2            | 3       |
| Tidak setuju        | 1            | 4       |

Sebuah angket di katakan sah apabila memenuhi 2 syarat yaitu validitas dan reliabilitas.

#### 1) Validitas

Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi menunjuk kepada sejauh mana isi sebuah instrumen apa yang seharusnya diukur. Validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode profesional judgment (validitas pakar), yaitu pendapat ahli pakar keilmuan tentang isi materi tes atau skala tersebut (Idrus, 2009: 125). Profesional judgment ini, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan formula *Aiken's V*. *Aiken's V* di rumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{[n(c - 1)]}$$

(Saifuddin, 2012: 113).

Keterangan:

$S = r - I_0$

$I_0$  = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

$c$  = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

$r$  = Angka yang diberikan oleh seorang penilai.

Untuk menentukan kategori koefisien validitas digunakan standar koefisien validitas pakar menurut Saifuddin (1994: 113).

Tabel 3.4 : Standar Kategori Koefisien Validitas pakar menurut Heri (2015: 33)

| .  | Interval Nilai | Keterangan |
|----|----------------|------------|
| 1. | < 0,4          | Rendah     |
| 2. | 0,4 - 0,8      | Sedang     |
| 3. | > 0,8          | Tinggi     |

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti (Zuriah, 2006: 198). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Analisis Deskriptif

Adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram, agar memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa (Subana, 2000: 12). Digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan kegiatan pengumpulan dan penyajian data perbandingan tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school*.

1) Menentukan mean tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school*.

Rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

(Sudjana, 1989: 67)

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

$fi$  = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas  $X_i$

$xi$  = Tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval.

2) Menentukan standar deviasi tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school*.

Rumus:

$$S = \sqrt{\frac{fi[X_i - \bar{x}]^2}{n}}$$

(Misbahuddin dan Hasan, 2004: 275).

Keterangan:

S = Standar deviasi

$xi$  = Tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

$fi$  = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas  $xi$

$n$  = Jumlah responden

$\bar{x}$  = Mean (rata-rata)

3) Menentukan varians tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school*.

Rumus:

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}$$

(Misbahuddin dan Hasan, 2004: 278)

Keterangan:

$S^2$  = Varians

$x_i$  = Tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

4) Range tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school*.

Rumus:

$$\text{Range} = X_n - X_1$$

(Misbahuddin dan Hasan, 2004: 278)

5) Persentase tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school*.

Rumus:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

6) Kategori tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school*.

Standar penilaian untuk motivasi belajar peserta didik digunakan penilaian acuan normal (PAN) berdasarkan rumus Saifuddin azwar.

Tabel 3.5: Standar Penilaian untuk Tingkat Kejenuhan berdasarkan rumus Saifuddin azwar (2012: 149).

| Nilai  | Keterangan nilai |
|--|------------------|
| $x < (\mu + 1,0\sigma)$                        | Rendah           |
| $(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$ | Sedang           |
| $(\mu - 1,0\sigma) \leq X$                     | Tinggi           |

7) Penyajian data dengan menggunakan diagram histogram.

#### b. Analisis Statistik Inferensial

Adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah di susun dan diolah (Subana, 2000: 12).

Digunakan dalam penelitian ini untuk menarik kesimpulan perbandingan tingkat

kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school*.

### 1. Uji Prasyarat Penelitian

Adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik (Misbahuddin dan Hasan, 2004: 278).

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui bentuk distribusi data hasil penelitian yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*, yang akan dianalisis dengan menggunakan *SPSS 20*.

Rumus:

$$D_{hitung} = \max | F_0 (X) - S_n (X) |$$

(Purwanto, 2011: 164)

Keterangan:

$F_0 (X)$  = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N (X)$  = Frekuensi frekuensi kumulatif observasi

Dengan syarat:

$Sig > 0,05$ , Data terdistribusi normal

$Sig < 0,05$ , Data tidak terdistribusi normal

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji prasyarat analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu (Misbahuddin dan Hasan,



2004: 289). Uji homogenitas yang digunakan adalah uji beda varians, yang akan dianalisis dengan menggunakan *SPSS 20*.

Rumus:

$$F_0 = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Misbahuddin dan Hasan, 2004: 290)

Dengan syarat:

$Sig > 0,05$ , Data homogen

$Sig < 0,05$ , Data tidak homogen

## 2. Uji Hipotesis

Jika dari hasil uji prasyarat tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* yang dilakukan di peroleh:

a. Data normal dan homogen

Rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Sudjana, 2005: 239).

1) Data normal dan tidak homogen

Rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Sudjana, 2005: 241).

2) Data tidak normal

Uji mann-whitney, u test digunakan pada analisis komparatif untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang independen untuk data ordinal.

Rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

(Misbahuddin dan Hasan, 2004: 259)

Keterangan:

$X^2$  = Kai kuadrat

$f_0$  = Frekuensi harapan

$f_h$  = Frekuensi harapan

Dengan syarat:

$\text{Sig}/2 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima

$\text{Sig}/2 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu Perbandingan Tingkat Kejenuhan Peserta didik Sekolah yang Menerapkan *Full Day School* dan *Non Full Day School* di Kabupaten Pangkep. Mulai dari deskripsi penelitian sampai hasil penelitian. Deskripsi penelitian yang dibahas dalam bab ini adalah tahap persiapan pelaksanaan penelitian dan pelaksanaan penelitian sedangkan hasil penelitian yang dibahas dalam bab ini terdiri dari hasil analisis validasi, hasil analisis deskriptif dan inferensial data tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* di Kabupaten Pangkep dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **C. Hasil Penelitian**

##### **1. Validitas**

Pada penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengetahui Perbandingan tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* adalah angket. Validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas pakar (*professional judgment*) sedangkan validitas konstruk di analisis dengan menggunakan rumus *product moment*. (1). Validitas Pakar Angket Tingkat kejenuhan Belajar Tekun menghadapi tugas, (2). Ulet menghadapi kesulitan, (3). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4). Lebih senang

bekerja mandiri, (5). Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6). Dapat mempertahankan pendapatnya, (7). Tidak mudah melepaskan yang diyakini, (8). Senang mencari

Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini adalah angket tingkat kejenuhan belajar, yang digunakan untuk mengukur tingkat kejenuhan peserta didik SMAN 3 Pangkep dan MAN Pangkep yang digunakan adalah angket tertutup, dalam bentuk check list yang dibuat berdasarkan indikator tingkat kejenuhan belajar menurut Sardiman (2004: 83) yaitu: (1). memecahkan masalah soal-soal (untuk lebih jelas dapat di lihat lampiran 2.1). Angket disusun dengan menggunakan skala likert (setuju, tidak setuju). Angket berisi 30 pernyataan yang terdiri atas pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*) yang mewakili tiap indikator yang akan diukur (Angket yang telah dibuat dapat dilihat pada lampiran 2.2).

Validasi instrumen dilakukan oleh 2 orang pakar yaitu:

Tabel 4.1: Nama-Nama Validator Angket Tingkat Kejenuhan Belajar

| No. | Nama Validator                | Jabatan                   |
|-----|-------------------------------|---------------------------|
| 1.  | Muh. Yusuf Hidayat S.Pd.,M.pd | Dosen Bimbingan Konseling |
| 2.  | Umi Khusyairy S.Psi., M.A     | Dosen Psikologi           |

Validasi yang dilakukan terhadap aspek yang dinilai meliputi: (1). Aspek petunjuk (petunjuk angket motivasi belajar dinyatakan dengan jelas, petunjuk angket motivasi belajar mudah untuk dilaksanakan dan Kriteria yang diamati dinyatakan dengan jelas), (2). Aspek bahasa (penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia, Kejelasan petunjuk/arahan dan komentar, kesederhanaan struktur kalimat dan bahasa yang digunakan bersifat komunikatif)

dan (3). Aspek isi (kategori angket peserta didik yang ada sudah mencakup semua penilain tingkat kejenuhan belajar peserta didik, angket mengemukakan kelebihan dan kekurangan diri secara jujur berkaitan dengan tingkat belajar peserta didik, kategori penilaian tingkat kejenuhan belajar peserta didik dapat diamati dengan baik dan kategori penilaian tingkat kejenuhan belajar peserta didik tidak menimbulkan makna ganda.

Berdasarkan hasil validasi oleh 2 orang pakar yang dianalisis dengan menggunakan rumus *Aiken's V*, dapat dilihat dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Validitas Pakar Angket Motivasi Belajar

| No.  | Aspek yang dinilai | $\bar{X}$     | Nilai V |
|--|--------------------|---------------|---------|
| 1.   | Aspek Petunjuk     | 3,22          | 0,67    |
| 2.   | Aspek Bahasa       | 3,33          | 0,74    |
| 3.   | Aspek Isi          | 3             | 0,72    |
| <b>Rerata Total Aspek 3</b>                  |                    | 3,18          | 0,67    |
| <b>Rerata Skor Total Penilaian Instrumen</b> |                    | <b>0,72</b>   |         |
| <b>Kategori Validitas Instrumen</b>          |                    | <b>Tinggi</b> |         |

(Sumber: Analisis Data Penelitian).

Hasil analisis diperoleh rerata skor total penilaian instrumen adalah 0,72, berdasarkan kategori validitas isi menurut Heri (2015: 33) maka kevalidatan angket motivasi belajar yang diperoleh dalam penelitian ini berada pada kategori sedang ( $0,4 \leq V \leq 0,8$ ). Sehingga angket motivasi belajar yang digunakan dapat dianalisis.

## 2. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* yang memiliki populasi

sebanyak 646 peserta didik. Digunakan teknik penarikan sampel *disproportionate stratified random sampling* dengan menggunakan diagram *Harry King*. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 102 peserta didik yang *non full day school* dan 91 peserta didik yang *full day school*.

a. Tingkat kejenuhan Belajar Peserta didik SMAN 3 Pangkep

Data yang diperoleh dari hasil pembagian angket tingkat kejenuhan belajar pada 91 peserta didik SMAN 3 Pangkep selanjutnya akan dianalisis menggunakan *SPSS 20* untuk mencari mean, standar deviasi, varians, dan range data. Hasil analisis data tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* dengan menggunakan *SPSS 20* dapat dilihat pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut

Tabel 43 : Hasil Analisis Data Angket Kejenuhan Peserta didik *Full Day School* SMAN 3 Pangkep

| No. | Uji             | Nilai   |
|-----|-----------------|---------|
| 1.  | Mean            | 21.7191 |
| 2.  | Standar deviasi | 2.9809  |
| 3.  | Varians         | 8.8861  |
| 4.  | Range           | 16      |

(Sumber: Analisis Data Penelitian).

Hasil analisis data tingkat kejenuhan belajar peserta didik SMAN 3 Pangkep dengan menggunakan *SPSS 20* diperoleh mean sebesar 21,7191, standar deviasi sebesar 2.9809, varians sebesar 8.8861, dan range sebesar 16. Selanjutnya data hasil tingkat kejenuhan belajar peserta didik SMAN 3 Pangkep akan dikategorikan tingkat kejenuhan belajarnya dengan menggunakan pengkategorian yang dibuat menggunakan rumus Saifuddin, hasil pengkategorian data tingkat kejenuhan peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

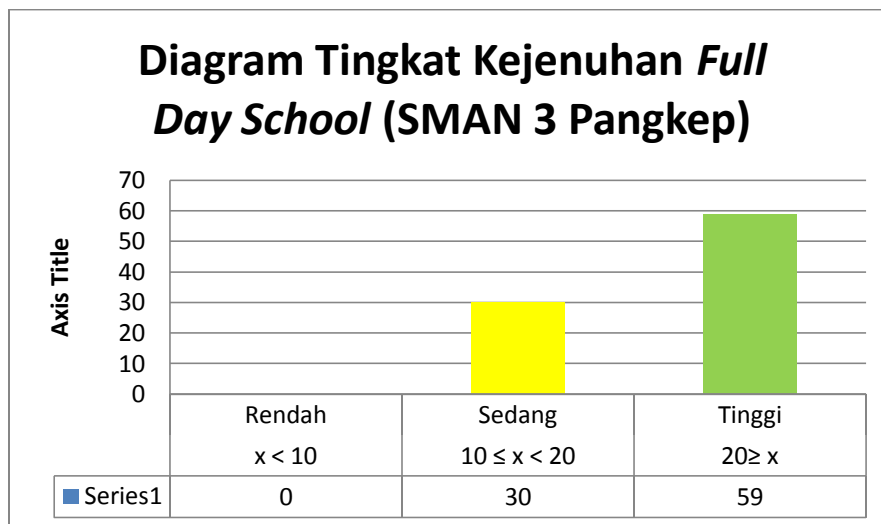
Tabel 4.4 : Pengkategorian Data kejenuhan Peserta didik *Full Day School* SMAN 3 Pangkep

| No. | Kategori         | Interval | Frekuensi | Persen (%) |
|-----|------------------|----------|-----------|------------|
| 1   | $x < 10$         | Rendah   | 0         | 0.00       |
| 2   | $10 \leq x < 20$ | Sedang   | 30        | 33.71      |
| 3   | $20 \geq x$      | Tinggi   | 59        | 66.29      |
|     |                  |          | 89        | 100        |

(Sumber: Analisi Data Penelitian)

Berdasarkan hasil pengkategorian data tingkat kejenuhan peserta didik SMAN 3 Pangkep yang dibuat menggunakan rumus Saifuddin azwar, terdapat 0% peserta didik yang dikategorikan memiliki kejenuhan yang sangat rendah, 33,71% peserta didik yang di kategorikan memiliki kejenuhan yang sedang, 66,29 peserta didik yang dikategorikan memiliki kejenuhan yang tinggi.

Hasil analisis tingkat kejenuhan peserta didik SMAN 3 Pangkep diperoleh mean skor sebesar 21,7191, berdasarkan kategori tingkat kejenuhan belajar yang dibuat menggunakan pengkategorian Saifuddin azwar berada pada rentang nilai  $x < 10$  Sehingga tingkat kejenuhan peserta didik SMAN 3 Pangkep dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Data yang diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik histogram dapat dilihat pada grafik 4.1 adalah sebagai berikut:



Grafik 4.1 : Pengkategorian Data tingkat kejenuhan peserta didik *full day school* (SMAN 3 Pangkep)

b. Tingkat kejenuhan Belajar Peserta didik MAN Pangkep

Data yang diperoleh dari hasil pembagian angket tingkat kejenuhan belajar (lampiran 3.6) pada 102 peserta didik MAN Pangkep selanjutnya akan dianalisis menggunakan *SPSS 20* untuk mencari mean, standar deviasi, varians dan range data. Hasil analisis data kejenuhan belajar peserta didik MAN Pangkep dengan menggunakan *SPSS 20* dapat dilihat pada tabel 4.5 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Hasil Analisis Data Angket Tingkat Kejenuhan Peserta didik *Non Full Day School* MAN Pangkep

| No. | Uji             | Nilai   |
|-----|-----------------|---------|
| 1.  | Mean            | 20,5    |
| 2.  | Standar deviasi | 3,6335  |
| 3.  | Varians         | 13,2029 |
| 4.  | Range           | 19      |

(Sumber: Analisis Data Penelitian).

Berdasarkan hasil analisis data tingkat kejenuhan peserta didik MAN Pangkep dengan menggunakan *SPSS 20* diperoleh mean sebesar 20,5, standar deviasi sebesar 3,6335 varians sebesar 13,2029 dan range sebesar 219 (untuk hasil



analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.6). Selanjutnya data tingkat kejenuhan peserta didik di MAN Pangkep akan dikategorikan menggunakan pengkategorian yang dibuat menggunakan rumus Saifuddin azwar, hasil pengkategorian data tingkat kejenuhan peserta didik MAN Pangkep dapat dilihat pada tabel 4.6 adalah sebagai berikut:

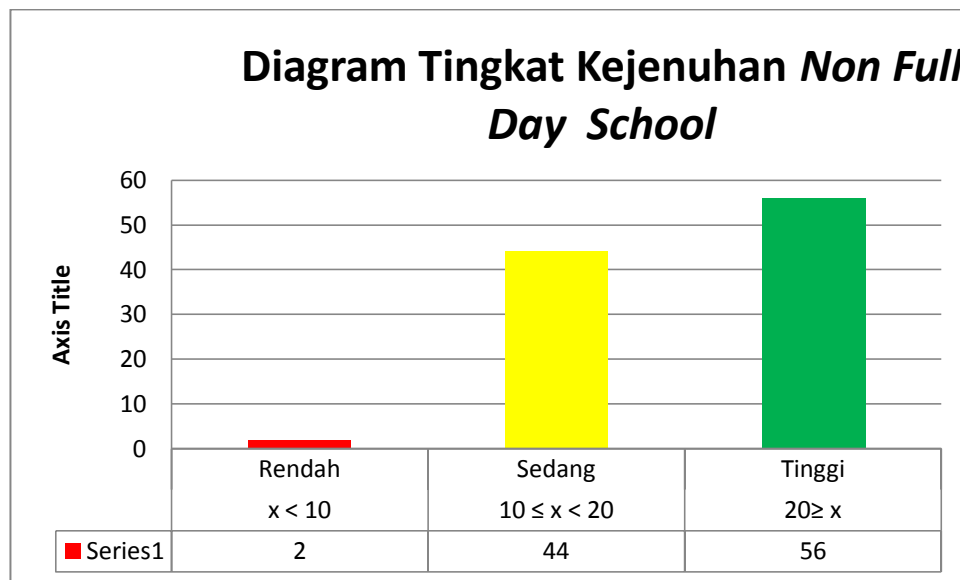
Tabel 4.6 : Pengkategorian Data Tingkat Kejenuhan Peserta didik *Non Full Day School* MAN Pangkep

| No. | Kategori         | Interval | Frekuensi | Persen (%) |
|-----|------------------|----------|-----------|------------|
| 1   | $x < 10$         | Rendah   | 2         | 1.96       |
| 2   | $10 \leq x < 20$ | Sedang   | 44        | 43.14      |
| 3   | $20 \geq x$      | Tinggi   | 56        | 54.90      |

(Sumber: Analisis Data Penelitian).

Berdasarkan hasil pengkategorian data tingkat kejenuhan peserta didik di MAN Pangkep menggunakan rumus Saifuddin azwar dengan bantuan *SPSS 20*, terdapat 1,96% peserta didik yang dikategorikan memiliki tingkat kejenuhan yang rendah, 43,14% peserta didik yang dikategorikan memiliki tingkat kejenuhan sedang, dan 54,90% peserta didik yang dikategorikan memiliki tingkat kejenuhan yang tinggi.

berdasarkan hasil analisis tingkat kejenuhan peserta didik MAN Pangkep diperoleh mean skor sebesar 20,5, berdasarkan kategori tingkat kejenuhan peserta didik yang dibuat menggunakan pengkategorian Saifuddin azwar tingkat kejenuhan peserta didik MAN Pangkep berada pada rentang nilai  $x < 10$ . Sehingga tingkat kejenuhan peserta didik MAN Pangkep dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Data yang diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik histogram dapat dilihat pada grafik 4.3 adalah sebagai berikut:



Grafik 4.3 : Pengkategorian Data Tingkat Kejenuha Peserta didik *Non Full Day School* MAN Pangkep

Berdasarkan hasil pengkategorian data tingkat kejenuhan peserta didik MAN Pangkep, terdapat 1,96 % peserta didik yang di kategorikan memiliki tingkat kejenuhan belajar yang rendah, 43,14% peserta didik yang di kategorikan memiliki tingkat kejenuhan belajar yang sedang, 54,90% peserta didik yang di kategorikan memiliki tingkat kejenuhan belajar yang tinggi.

### 3. Analisis Inferensial

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui data tingkat kejenuhan peserta didik *non full day school* (MAN Pangkep) dan tingkat kejenuhan peserta didik *full day school* (lampiran 1.2. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *kolmogrov smirnov* dengan bantuan *SPSS 20*. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan rumus

*kolmogrov smirnov* dengan bantuan *SPSS 20* dapat dilihat Pada tabel 4.7 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 : Hasil Analisis Uji Normalitas Menggunakan Rumus *Kolmogrov Smirnov*

| No. | Variabel   | Signifikan | Distribusi Data |
|-----|--|------------|-----------------|
| 1.  | Kejenuhan peserta didik <i>full day school</i>     | 0,200      | Normal          |
| 2.  | Kejenuhan peserta didik <i>non full day school</i> | 0,065      | Normal          |

(Sumber: Analisis Data Penelitian).

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan rumus *kolmogrov smirnov* dengan bantuan *SPSS 20*, diperoleh harga *sig* (p-value) *kolmogrov smirnov* tingkat kejenuhan siswa SMAN 3 Pangkep sebesar 0,200, harga *sig* (p-value) *kolmogrov smirnov* tingkat kejenuhan peserta didik MAN Pangkep sebesar 0,065.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan rumus *kolmogrov smirnov* dengan bantuan *SPSS 20* maka dalam penelitian ini data tingkat kejenuhan peserta didik *full day school* dan *non full day school* di Kabupaten Pangkep terdistribusi normal ( $p > 0,05$ ).

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui data tingkat kejenuhan peserta didik sekolah *full day school* (SMAN 3 Pangkep) dan tingkat kejenuhan peserta didik sekolah *full day school* (SMAN 3 Pangkep) dan *non full day school* (MAN Pangkep) homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *uji perbandingan varians* dengan bantuan *SPSS 20*. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas dengan

menggunakan rumus *uji perbandingan varians* bantuan *SPSS 20* dapat dilihat

Pada tabel 4.8 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 : Hasil Analisis Uji Homogenitas dengan Rumus Uji Perbandingan Varians

| No. | Variabel                                       | F     | Signifikan | ata     |
|-----|--|-------|------------|---------|
| 1.  | Kejenuhan peserta didik <i>full day school</i> | 6,31  | 0,095      | Homogen |
| 2.  | Kejenuhan sisw <i>non full day school</i>      | 0,198 | 0,062      | Homogen |

(Sumber : Analisis Penelitian).

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas dengan menggunakan rumus *uji perbandingan varians* dengan bantuan *SPSS 20*, diperoleh harga F dan sig (p-value) tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang *full day school* dan *non full day school* sebesar 0,095 dan 0,062 sedangkan harga F dan sig (p-value) kejenuhan belajar peserta didik sekolah yang *full day school* dan *non full day school* sebesar 6,31 dan 0,198.

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas dengan menggunakan rumus *uji perbandingan varians* dengan bantuan *SPSS 20*, diperoleh harga sig. (p-value) data tingkat kejenuhani peserta didik sekolah yang menerapkan *full day scholl* dan *non full day school* lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka dalam penelitian ini data tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* homogen.

#### c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dan homogenitas pada data tingkat kejenuhan peserta didik yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* di Kabupaten Pangkep diketahui bahwa data terdistribusi normal dan

homogen. Sehingga untuk untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbandingan tingkat kekejuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* di Kabupaten Pangkep digunakan rumus *t test dua sampel independen* dengan bantuan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus *t test dua sampel independen* dengan bantuan SPSS 20 dapat dilihat Pada tabel 4.8 adalah sebagai berikut

Tabel 4.9 : Hasil Analisis dengan menggunakan rumus t test dua sampel independen

| No. | Variabel  | <i>t</i> | Signifikan |
|-----|---|----------|------------|
| 1.  | Perbedaan tingkat kejuhan <i>peserta didik full day school</i> dan <i>non full day school</i> | 2,512    | 0,013      |

(Sumber : Analisis Data Penelitian)

Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus *t test dua sampel independen* dengan bantuan SPSS 20 diperoleh t dan sig/ tingkat kejuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* di Kabupaten Pangkep sebesar 0,013 sedangkan nilai t dan sig/2 tingkat kekejuhan belajar sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* di Kabupaten Pangkep sebesar 2,512.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus *t test dua sampel independen* dengan bantuan SPSS 20, diperoleh harga sig/2 data tingkat kejuhan sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* di Kabupaten Pangkep lebih besar dari 0,05 ( $p/2 > 0,05$ ), maka dalam penelitian ini terdapat perbandingan antara tingkat kejuhan peserta didik sekolah yang *full day school* dan *non full day school* di Kabupaten Pangkep.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school*?**

Untuk memperoleh tingkat kejenuhan peserta didik *full day school* dengan menggunakan angket kejenuhan belajar. Dari hasil analisis deskriptif rata-rata kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* (SMAN 3 Pangkep) sebesar 21.7191 berdasarkan kategori kejenuhan belajar yang dibuat menggunakan pengkategorian Saifuddin azwar berada pada rentang nilai  $x < 10$ . Sehingga kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi.

Menurut responden kurang lebih 60 orang dari 91 responden sedikitnya porsi waktu untuk beristirahat sehingga peserta didik belum merasa rileks otaknya untuk beristirahat dan diwajibkan kembali untuk belajar sehingga peserta didik merasa lelah letih setelah melakukan kegiatan belajar. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak sehingga materi yang diajarkan oleh guru selanjutnya mudah dilupakan. Selain itu peserta didik juga merasakan Kurangnya interaksi dengan lingkungan keluarga, berkurangnya waktu bermain. Tetapi dalam *full day school* ini mempunyai keuntungan tersendiri seperti peserta didik lebih banyak waktu di sekolah untuk belajar sehingga terhindar dari pergaulan yang menyimpang di lingkungan masyarakat. Sekolah SMAN 3 Pangkep di Kabupaten Pangkep sebenarnya belum layak dikatakan *full day school* karena belum memenuhi kriteria *full day school* yang ditetapkan oleh mendikbud yaitu ruang kelas yang luas dan memberi reward serta apresiasi terhadap guru yang kreatif

dan inovatif, sarana prasarana seperti laboratorium yang lengkap dan perpustakaan yang bagus.

Muhibbin Syah (2012:181) menyatakan bahwa seorang peserta didik yang sedang dalam keadaan jenuh system akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”. Sedangkan menurut Thursan Hakim (2000:62) kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat melakukan aktivitas belajar. Dari berbagai pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik merasa bosan, kurang perhatian dalam pelajaran, lelah, tidak ada minat dan motivasi dalam belajar serta tidak mendatangkan hasil.

2. Untuk memperoleh tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *non full day school* tingkat kejenuhan peserta didik *non full day school* dengan menggunakan angket kejenuhan belajar . Dari hasil analisis deskriptif rata-rata kejenuhan peserta didik sekolah *non full day school* (MAN Pangkep) sebesar 20,5 berdasarkan kategori kejenuhan belajar yang dibuat menggunakan pengkategorian Saifuddin azwar berada pada rentang nilai  $x < 10$ . Sehingga kejenuhan peserta didik sekolah *non full day school* dalam penelitian ini berada pada kategori rendah.

Menurut responden kurang lebih 70 orang dari 102 responden, peserta didik merasa memiliki kesulitan untuk mengfokuskan diri pada kegiatan belajar.

Kurang lebih sama dengan *full day school* karena peserta didik juga merasa lelah dan letih setelah melakukan kegiatan belajar hanya saja yang membedakan adalah perbedaan waktu dalam proses pembelajaran. Pada sekolah *non full day school* ini peserta didik memiliki sosialisasi yang lebih luas karena peserta didik dapat berkumpul dengan teman-temannya di lingkungan keluarga dan dapat juga menjalin hubungan dengan lingkungan masyarakat sekitar rumahnya. Tetapi pengawasan orang tua terhadap anaknya harus lebih disiplin untuk menjaga pergaulan anaknya agar anak tersebut tidak berperilaku menyimpang di lingkungan masyarakat.

menurut Arsyadana (2010) sekolah *full day school* banyak bermunculan atau dapat dikatakan kenapa *non full day school* direvisi menjadi *full day school* dikarenakan *pertama*, lingkungan masyarakat yang kurang baik. Hal ini mengakibatkan orang tua harus berperan penting untuk selalu mengawasi anak-anaknya karena dikhawatirkan anak akan ikut dalam pergaulan atau lingkungan sosial yang tidak baik. *Kedua*, kurangnya waktu yang tersedia oleh orang tua untuk menemani anaknya di karenakan adanya tuntutan pekerjaan, sosial atau apapun yang menyibukkan orang tua. *Ketiga*, kecenderungan anak apabila di rumah malas untuk belajar dan kegiataanya hanya untuk bermain.

### 3. Perbandingan tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school*?

Berdasarkan hasil analisis *t test dua sampel independen* dengan bantuan SPSS 20 diperoleh harga  $\text{sig}/2$  sebesar 0,013 ( $p/2 < 0,05$ ). Sehingga dalam penelitian ini terdapat perbandingan tingkat kekejuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* di Kabupaten Pangkep



Sehingga, dalam penelitian ini penyebab terdapatnya perbandingan kejenuhan sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* di kabupaten pangkep dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu, waktu yang digunakan pada sekolah *full day school* lebih banyak dibandingkan dengan *non full day school*. Selain itu, kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar peserta didik telah sampai pada batas kemampuan jasmanihnya karena bosan dan peserta didik sudah mengalami kelelahan dalam belajar sehingga peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar, padahal motivasi itu sangat penting untuk menentukan kegiatan belajar. Menurut Linares (2019) dalam judul penilitiaanya *burnout, perceived efficacy, and job satisfaction perception of the educational context in high school teacher* menjelaskan bahwa perspektif pengembangan otonomi pengajaran pada peningkatan kemandirian pribadi mengurangi kelelahan dan meningkatkan kepuasan kerja dalam system pendidikan yang memperkuat kompetensi individu dan kolektif. Menurut Shami (2018) dalam judul *penelitiannya burnout among primary school teacher in Iraq prevalence and risk factors* bahwa sekolah yang menerapkan *full day school* guru juga mengalami kelelahan pada guru yang mengajar bukan hanya siswa saja yang mengalami kebosanan sehingga perlu dipertimbangkan dalam menerapkan full day school.

Menurut Bährer-Kohler (2012: 57) menyatakan bahwa kehilangan motivasi pada peserta didik ditandai dengan hilangnya idealisme, peserta didik sadar dari impian mereka yang tidak realistis, dan kehilangan semangat. Dari gejala di atas maka peserta didik sudah dianggap kehilangan motivasi. Bentuk lain dari

kehilangan motivasi adalah penarikan diri secara psikologis sebagai respon dari stres yang berlebihan dan rasa ketidakpuasan (Cherniss, 1980).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan *full day school* dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi, karena waktu yang dibutuhkan pada sekolah yang menerapkan *full day school* lebih banyak dibanding dengan sekolah yang belum menerapkan full day school.
2. Tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang *non full day school* dalam penelitian ini berada pada kategori rendah dibanding dengan sekolah yang menerapkan *full day school*.

3. Pada penelitian ini terdapat perbandingan tingkat kejenuhan sekolah yang menerapkan *full day school* dan *non full day school* di Kabupaten Pangkep.

#### **A. Implikasi**

Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah yang ingin menerapkan *full day school* harus mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum diterapkan di sekolah.
2. Bagi guru yang mengajar di sekolah *full day school* harus lebih kreatif untuk membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2006. *Study Akhlak dalam Perspektif Al Quran*. Jakarta: Amzah.
- Arsyadana, Addin. 2010. *Penerapan Sistem Full Day School Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI Al-Qamar Nganjuk*. Skripsi. Malang. Fakultas Tarbiyah dan Pengembangan Pendidikan.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahrer-Kohler, S. (2012). *Burnout for Expert: Prevention in the context of living and working*. London: Springer Science & Business Media.
- Cherniss, C. (1980). *Staff Burnout : Job Stress in the Human Services*. California: Sage Publications.
- Darmadi, H. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Echols, Jhon. M dan Shadi Hasan. 2010. *Kamus Inggris-Indonesia*. Cetakan ke-29 Jakarta. PT. Media.
- Hakim, T. 2004. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Pustaka Suara, 2004.
- Hamalik, Umar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamalik, Umar. 2009. *Psikologi belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, Umar. 2010. *Proses Mengajar Belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jama dkk, (2014) *Association Of a Full-Day Preschool Readiness, Attendance, and Parent Involvement* (diakses 1 Agustus 2019).
- Kusyairy, Umi. 2014. *Psikologi Belajar*. Makassar: Alauddin University Press.
- Linares dkk, (2019) *Burnout, Perceived Efficacy, and Job Satisfaction Perception Of The Educational Context In High School* (diakses 1 Agustus 2019).
- Maslach, C., & Leiter, M P. (1997). *The Truth About Burnout : How Organizations Cause Personal Stress*. Francisco: Jossey-Bass.

- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- M Astuti, *Implementasi Program Full Day School Sebagai usaha Mendorong Perkembangan sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya,lu Kota Malang*. 2013. <http://ejurnal.unm.ac.id/index.php/jmkpp/article>.
- Muh Nurwangid, Isti Yuni Purwanti., & Kartika N. Fathiyah (2010). Penerapan Bimbingan Kelompok (Grub Activity) dalam Mengatasi Burnout
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Bersekolah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Laporan Penelitian Kelompok*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Schaufeli, W . B., & Enzmann, D. (1998). *The Burnout Companion to Study and Practice: A Critical Analysis*. United Kingdom: CRC press.
- Shami, (2018) Burnout Among Primary School Teacher In Iraq Prevalence and Risk Factors (diakses 1 Agustus).
- Slivar, B. (2001). *The Syndrome of Burnout, Self Image, and Anxiety With Grammar School Student*. Horizons of Psychology.
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Penerbit pustaka: Setia Bandung.
- Sudjana, Nana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung:Falah Production.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Sukmadinata, Nata Syaodih. 2006 *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodi. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin.2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin.2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Raya Grafindo Perkasa.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tilaar, A. R. 2002. *Pendidikan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ulfiani Rahman. (2007). Mengenal *Burnout* Pada Guru. *Jurnal Lentera Pendidikan edisi X No. 2*.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

| , No               | Butir   | Skor Validator |           |     |
|--------------------|---|----------------|-----------|-----|
| Aspek yang dinilai |   | Validator      | Validator |     |
| A. Aspek Petunjuk  |   | I              | II        |     |
| 1                  | Petunjuk Angket kejenuhan belajar dinyatakan dengan jelas                         | 4              | 3         | 4.4 |
| 2                  | Angket penilaian mudah untuk dilaksanakan   | 4              | 3         | 4.4 |
| 3                  | Kriteria yang diamati dinyatakan dengan jelas                                     | 4              | 3         | 4.4 |
| B. Aspek Bahasa    |   |                |           |     |
| 1                  | Penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia                | 4              | 3         | 4.4 |
| 2                  | Kejelasan petunjuk/arahan, dan komentar rujukan atau sumber acuan                 | 4              | 3         | 4.4 |
| 3                  | Kesederhanaan struktur kalimat  | 4              | 3         | 4.4 |
| 4                  | Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif  | 4              | 3         | 4.4 |
| C. Aspek Isi       |   |                |           |     |
| 1                  | Tujuan penggunaan angket kejenuhan siswa dirumuskan dengan jelas dan teratur      | 4              | 3         | 4.4 |
| 2                  | Aspek yang diamati telah mencakup tahapan dan indikator penilaian kejenuhan siswa | 4              | 3         | 4.4 |

|   |   |   |   |     |
|---|---|---|---|-----|
| 3 | Item yang diamati untuk setiap aspek penilaian pada angket kejenuhan siswa  | 4 | 3 | 4.4 |
| 4 | Rumusan item untuk setiap aspek angket penilaian kejenuhan siswa menggunakan kata/ Pernyataan/perintah yang memungkinkan pemberian nilai. | 4 | 3 | 4.4 |



| NO | RESPONDEN                  | SKOR |
|----|----------------------------|------|
| 1  | PARDIANSYA                 | 19   |
| 2  | ANDI TEGAR                 | 21   |
| 3  | BUANA                      | 19   |
| 4  | NURUL EDYAWATY<br>PUTRI    | 19   |
| 5  | FIKA ANTIKA                | 23   |
| 6  | MUHAMMAD RESKI<br>FAUZI    | 20   |
| 7  | NASRAH                     | 21   |
| 8  | ASRADJID YASO              | 24   |
| 9  | MUHAMMAD SAHRUL            | 17   |
| 10 | M. YUSRIL S                | 22   |
| 11 | MEIDINA ALSAIFA            | 24   |
| 12 | TRI ANSARI BAHAR           | 23   |
| 13 | ATIRAH LESTARI             | 23   |
| 14 | WILDAYANTI                 | 19   |
| 15 | TENRI NUR CAHYANI          | 20   |
| 16 | ISWANDI SAPUTRA            | 26   |
| 17 | ANDI TENRI ADENG P         | 26   |
| 18 | ASTUTI                     | 25   |
| 19 | ANNISA SALSADILAH          | 26   |
| 20 | NALIAH                     | 26   |
| 21 | SYAMSINAR                  | 22   |
| 22 | NUR ANNISA ASHAR           | 24   |
| 23 | MIRNA A.                   | 26   |
| 24 | HARMAWATI                  | 26   |
| 25 | MUHAMMAD IKRAR<br>SYAM     | 25   |
| 26 | ASMIRATUL JANNAH           | 22   |
| 27 | FITRIAMALIA                | 24   |
| 28 | SASMITASARY                | 19   |
| 29 | FADILATUL RISKHA           | 20   |
| 30 | ASMAUL HUSNAH              | 22   |
| 31 | NUR FADILAH                | 21   |
| 32 | SULVAIDAH                  | 17   |
| 33 | HALIMA                     | 22   |
| 34 | SRI NURHIKMA SYAM          | 27   |
| 35 | MILA                       | 25   |
| 36 | HASRIKA                    | 23   |
| 37 | MUH. SYAHRUL               | 20   |
| 38 | DUTA ANGRIAM               | 25   |
| 39 | NURMAULIDIA DWI<br>ANAJANI | 22   |
| 40 | FAUZAN AKBAR               | 18   |

|    |                         |    |
|----|-------------------------|----|
| 41 | MUH. HUSNI              | 21 |
| 42 | SITTI RAHMA             | 20 |
| 43 | SRI SUKMAYANTI          | 24 |
| 44 | NUR FAISYA              | 24 |
| 45 | TITANIA                 | 23 |
| 46 | HASRIANI S.             | 25 |
| 47 | NUE LENA                | 21 |
| 48 | NUR KHALISA AMIR        | 20 |
| 49 | NURHIKMA AMELIA         | 22 |
| 50 | AWAL SIDIQ              | 21 |
| 51 | SYAHRIL ANTONY          | 20 |
| 52 | NUR FADILLAH            | 11 |
| 53 | MUHAMMAS YUSUF          | 24 |
| 54 | HERMAWATI               | 24 |
| 55 | EKA HASMAWATI           | 22 |
| 56 | SITTI HASRINAH HAJAR    | 23 |
| 57 | MUHAMMAD RISKI          | 26 |
| 58 | INTAN AYUMI             | 25 |
| 59 | M ARIEF ADE SUPUTRA     | 21 |
| 60 | MINA                    | 19 |
| 61 | AHMAD BASO              | 18 |
| 62 | ANJAS SAPUTRA           | 20 |
| 63 | HAYYUL QAYYUM           | 20 |
| 64 | RINI MANDAYANTI         | 21 |
| 65 | WANDA                   | 22 |
| 66 | FIRDAYANTI              | 13 |
| 67 | BAGAS CHARA<br>BAHTIAR  | 23 |
| 68 | MUH. ALDY<br>SYAMSUDDIN | 25 |
| 69 | HENDRA GUNAWAN          | 21 |
| 70 | ST. KURMA RESKY         | 23 |
| 71 | RISMA                   | 22 |
| 72 | ALFAIQATUL HIMMAH       | 22 |
| 73 | ERYINA                  | 21 |
| 74 | MUH. AGUS               | 13 |
| 75 | RESKI AMALIAH           | 23 |
| 76 | SRIFILDA                | 25 |
| 77 | MARDIANA                | 21 |
| 78 | ANDI ARISKI BATARI      | 23 |
| 79 | MUH. TAKBIR             | 22 |
| 80 | AGNES KENDEK ALLO       | 22 |

|    |                  |    |
|----|------------------|----|
| 81 | MAGHFIRA SUMARDI | 21 |
| 82 | RADIANA          | 22 |
| 83 | IRWAN S.         | 23 |
| 84 | NURFADILLAH R    | 25 |
| 85 | NURINTAN         | 21 |
| 86 | ARYA ARRAHMAN    | 17 |
| 87 | PANY RAHMASARI   | 18 |
| 88 | SUKMAWATI        | 20 |
| 89 | PUTRI WULANDARI  | 25 |

| N0 | RESPONDEN         | SKOR |
|----|-------------------|------|
| 1  | MUAMMAR           | 14   |
| 2  | NURUL SYIFA DP.   | 18   |
| 3  | MUH. IKBAL        | 23   |
| 4  | MUHAMMAD IBRAR    | 23   |
| 5  | NUR RESKI SUCIATI | 19   |
| 6  | HIKMAWATI         | 21   |
| 7  | KHAERANI          | 18   |
| 8  | MUHAMMAD AKBAR    | 14   |
| 9  | ASWAR             | 22   |
| 10 | BAHTIAR ANUGRAH   | 18   |
| 11 | ASRIANTI USMAN    | 10   |
| 12 | NURMULIA RAISAL   | 14   |
| 13 | RIZKI             | 10   |
| 14 | NURASISA          | 18   |
| 15 | MASYITA SARJANI   | 18   |
| 16 | MEGA ASYAH        | 20   |
| 17 | NURUL ILMI AMIR   | 18   |
| 18 | ANDI SRI AYU      | 14   |
| 19 | SRI WAHYUNI       | 17   |
| 20 | KARTIKA           | 17   |
| 21 | MUTIAL KHAERAH    | 17   |
| 22 | FIQRI ERLANGGA    | 21   |
| 23 | MUH. AMAL         | 21   |
| 24 | AHMAD ZUL FAHMI   | 21   |
| 25 | ASWAR ANAS TUPPU  | 23   |
| 26 | MUH. ISMAR SYAKUR | 23   |
| 27 | SUCITRA           | 20   |

|    |                     |      |
|----|---------------------|------|
| 28 | ARINI AIFA MAWADDAH | 23   |
| 29 | NUHAERA             | 26   |
| 30 | MUH. IHWANUL TEGUH  | 19   |
| 31 | NAYLAH SAODA TAUHID | 27   |
| 32 | ASRIANTI AR         | 20   |
| N0 | RESPONDEN           | SKOR |
| 33 | SABRINA APRIANTI    | 28   |
| 34 | KALBIANI            | 14   |
| 35 | MIFTAHUL JANNAH     | 24   |
| 36 | AHMAD HIDAYAT       | 25   |
| 37 | NURFADILLAH         | 23   |
| 38 | NURPADILLAH         | 17   |
| 39 | AGUSTUS             | 13   |
| 40 | ZULFAHMI            | 18   |
| 41 | LUKMAN              | 21   |
| 42 | NURLENI             | 24   |
| 43 | ANDI MEISYA NUR     | 22   |
| 44 | NUR HALIMAH         | 23   |
| 45 | LINDA SAPUTRI       | 26   |
| 46 | SELVI               | 22   |
| 47 | ST. AMINA           | 21   |
| 48 | NARFIYAH UTAMI      | 15   |
| 49 | ANDI SRY NURHAERANA | 16   |
| 50 | HUSNUL KHATIMA      | 26   |
| 51 | MARFAH TAUFIK H.    | 20   |
| 52 | MOUDI AMAR A        | 27   |
| 53 | RASYDA NURHIKMA     | 23   |
| 54 | NURAIRAH RAHMAN     | 17   |
| 55 | RISQY AMALIYAH      | 22   |
| 56 | NURFADHILAH TAHIR   | 14   |
| 57 | ASRI AINUN          | 22   |
| 58 | FIRDAYANTI          | 17   |
| 59 | NURFADHILLAH        | 22   |
| 60 | MANDARIA            | 14   |
| 61 | HASNAH              | 22   |
| 62 | SITI NURAZIZAH      | 17   |
| 63 | MUHAMMAD ARIEF      | 22   |
| 64 | MUHAMMAD ALIF RIZKY | 17   |
| 65 | MUSDALIFAH 1        | 22   |
| 66 | MAGHFIRAH NURSINTA  | 25   |
| 67 | PUTRI RAHAYU        | 19   |

|    |             |    |
|----|-------------|----|
| 68 | AKMAL       | 23 |
| 69 | MUH. PAISAL | 20 |
| 70 | ASNIATI     | 20 |

| N0  | RESPONDEN          | SKOR |
|-----|--------------------|------|
| 71  | RAHMAWATI          | 20   |
| 72  | MUHAJIR            | 19   |
| 73  | MUH. ZAKARIA       | 18   |
| 74  | INRAATUL MUNAWWARA | 22   |
| 75  | NURUL AINUN AMANDA | 21   |
| 76  | ALFINA             | 19   |
| 77  | SITI NURHALISA     | 19   |
| 78  | NUR HASANA         | 20   |
| 79  | ALFINA DAMAYANTII  | 18   |
| 80  | VITA ISTIANINGSI   | 19   |
| 81  | MILDAWATI          | 20   |
| 82  | SALSABILA          | 18   |
| 83  | FAHMI HIDAYAT      | 22   |
| 84  | ANDI AITYA         | 25   |
| 85  | SAIFUL HAQ         | 22   |
| 86  | FARHAN             | 19   |
| 87  | MUH. RIFKI         | 22   |
| 88  | NURUL SAFITRI      | 22   |
| 89  | AHMAD FADIL FAJAR  | 22   |
| 90  | NURHALIZAH         | 22   |
| 91  | DEWA PRIAMBUDI     | 25   |
| 92  | MUH. FIQRI         | 23   |
| 93  | MUTIA              | 23   |
| 94  | MARWA              | 22   |
| 95  | HASARUDDIN AMIR    | 23   |
| 96  | MUKARRAMA          | 22   |
| 97  | IRMA               | 22   |
| 98  | ISNIAH             | 21   |
| 99  | PUTRI MADINA       | 60   |
| 100 | ASRIANI SAIN       | 26   |
| 101 | SUCI NURFAJRIAH    | 24   |
| 102 | FATHURRAHMAN       | 22   |
|     |                    |      |

| No.    | Aspek yang dinilai   | Nilai Validator |    | Skala Rater |     | $\Sigma s$ | V   |
|--------|--|-----------------|----|-------------|-----|------------|-----|
|        |  | I               | II | S1          | S2  |            |     |
| 1      | Penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia | 4               | 3  | 3           | 2   | 5          | 1   |
| 2      | Kejelasan petunjuk/arahan, dan komentar                            | 4               | 3  | 3           | 2   | 5          | 0.9 |
| 3      | Kesederhanaan struktur kalimat                                     | 4               | 3  | 2           | 2   | 5          | 0.9 |
| 4      | Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif                         | 4               | 3  | 3           | 2   | 5          | 1   |
| Rerata |  | 3.9             | 4  | 2.9         | 3.0 | 9          | 1   |

| No     | Aspek yang dinilai   | Nilai Validator |     | Skala Rater |     | $\Sigma s$ | V   |
|--------|--|-----------------|-----|-------------|-----|------------|-----|
|        |  | I               | II  | S1          | S2  |            |     |
| 1      | Penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia | 4               | 3   | 3           | 2   | 5          | 1.0 |
| 2      | Kejelasan petunjuk/arahan, dan komentar                            | 4               | 3   | 3           | 2   | 5          | 0.9 |
| 3      | Kesederhanaan struktur kalimat                                     | 4               | 3   | 2           | 2   | 5          | 0.9 |
| 4      | Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif                         | 4               | 3   | 3           | 2   | 5          | 1.0 |
| Rerata |  | 3.9             | 4.0 | 2.9         | 3.0 | 9          | 1.0 |

| No<br>. | Aspek yang dinilai   | Nilai Validator |     | Skala Rater |     | $\sum s$ | V   |
|---------|--|-----------------|-----|-------------|-----|----------|-----|
|         |  | I               | II  | S1          | S2  |          |     |
| 1       | Tujuan penggunaan angket kejenuhan siswa dirumuskan dengan jelas dan teratur   | 4               | 3   | 3           | 2   | 5        | 1.0 |
| 2       | Aspek yang diamati telah mencakup tahapan dan indikator penilaian kejenuhan siswa  | 4               | 3   | 3           | 2   | 5        | 0.9 |
| 3       | Item yang diamati untuk setiap aspek penilaian pada angket kejenuhan siswa   | 4               | 3   | 3           | 2   | 5        | 0.9 |
| 4       | Rumusan item untuk setiap aspek angket penilaian kejenuhan siswa menggunakan kata/pernyataan/perintah yang memungkinkan pemberian nilai. | 4               | 3   | 3           | 2   | 5        | 1.0 |
| Rerata  |  | 3.9             | 4.0 | 2.9         | 3.0 | 9        | 1.0 |

Validasi indeks Aiken V dirumuskan sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n(n-1)}$$

Dengan :

Keterangan :

$V$  = indeks kesepakatan rater (validator) mengenai validasi butir

$s$  = skor yang ditetapkan setiap rater (validator) dikurangi skor terendah yang dipakai

$n$  = banyaknya rater (validator)

$c$  = banyaknya kategori yang dapat dipilih rater (validator)



Tabel 3.1 : Kriteria Indeks Aiken

| .         | Interval Nilai | Keterangan |
|-----------|----------------|------------|
| <b>1.</b> | < 0,4          | Rendah     |
| <b>2.</b> | 0,4 - 0,8      | Sedang     |
| <b>3.</b> | > 0,8          | Tinggi     |

| No     | Aspek               | Indikator   | Jumlah pernyataan               |                                 | No item                                       |
|--------|---------------------|---|---------------------------------|---------------------------------|---|
|        |                     |   | Negatif                         | Positif                         |   |
| 1      | Kelelahan Emosi     | 1. Merasa gagal dalam belajar<br>2. Merasa bersalah dan menyalahkan<br>3. Merasa dikejar-kejar waktu<br>4. Mudah marah dan benci<br>5. Mudah cemas<br>6. Mudah kehilangan kendali diri dalam belajar<br>7. Mengalami ketakutan berlebih   | 0<br>1<br>0<br>0<br>0<br>1<br>2 | 1<br>0<br>1<br>1<br>1<br>0<br>0 | 20<br>6<br>11<br>14<br>9<br>2<br>24, 25       |
| 2      | Kelelahan Fisik     | 1. Merasa lelah dan letih setiap hari.<br>2. Mudah sakit<br>3. Sulit tidur<br>4. Mengalami gangguan makan<br>5. Menggunakan obat-obatan<br>6. Jantung sering berdebar-debar dengan keras  | 2<br>1<br>1<br>0<br>0<br>1      | 0<br>0<br>0<br>2<br>0<br>0      | 12, 26<br>5<br>17<br>3, 29<br><br>8           |
| 3      | Kelelahan Kognitif  | 1. Enggan membantu dalam kegiatan belajar<br>2. Kehilangan makna dan harapan dalam belajar<br>3. Kehilangan gairah dan kekuatan untuk belajar.<br>4. Merasa terjebak dalam belajar<br>5. Kesulitan berkonsentrasi dan mudah lupa dalam belajar<br>6. Terbebani dengan banyak tugas belajar<br>7. Merasa rendah diri | 1<br>1<br>0<br>1<br>1<br>1<br>0 | 0<br>1<br>1<br>0<br>1<br>0<br>1 | 19<br>4, 27<br>23<br>21<br>10, 28<br>22<br>13 |
| 4      | Kehilangan Motivasi | 1. Kehilangan idealisme dalam belajar<br>2. Kehilangan semangat belajar<br>3. Mudah menyerah<br>4. Mengalami ketidakpuasan dalam belajar<br>5. Kehilangan minat belajar   | 0<br>1<br>1<br>1<br>1           | 1<br>0<br>1<br>0<br>0           | 1<br>16<br>18, 30<br>15<br>7                  |
| Jumlah |                     |   | 24                              |                                 |   |

### Instrumen Penelitian

| NO | PERNYATAAN  | YA | TIDAK |
|----|---|----|-------|
| 1  | Mengerjakan tugas pelajaran dengan penuh semangat   |    |       |
| 2  | Kesulitan untuk mengfokuskan diri pada kegiatan belajar                                       |    |       |
| 3  | selera makan bertambah  |    |       |
| 4  | memiliki harapan untuk sukses dalam belajar   |    |       |
| 5  | Akhir-akhir ini sering mengalami gangguan kesehatan   |    |       |
| 6  | Kegagalan dalam belajar disebabkan oleh faktor kelemahan diri                                 |    |       |
| 7  | Terbersit keinginan untuk berhenti belajar  |    |       |
| 8  | Debar jantung menjadi tidak teratur apabila menghadapi tugas pelajaran yang cukup berat       |    |       |
| 9  | Tidak mudah menyerah apabila tidak mampu menyelesaikan tugas pelajaran                        |    |       |
| 10 | Mudah lupa materi pelajaran yang telah dijelaskan guru ataupun teman                          |    |       |
| 11 | Tugas-tugas pelajaran semakin banyak dan mampu diselesaikan                                   |    |       |
| 12 | Merasakan sakit pada organ tubuh tertentu apabila mendapatkan tugas-tugas pelajaran dari guru |    |       |
| 13 | Tidak malu bergaul dengan teman-teman yang memiliki prestasi baik                             |    |       |
| 14 | Tidak Cepat tersinggung jika ditanya tentang kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran         |    |       |
| 15 | Merasa tidak puas dengan hasil belajar yang diperoleh selama ini                              |    |       |
| 16 | Malas mengikuti dan mengerjakan tugas pelajaran   |    |       |
| 17 | Akhir-akhir ini sering mengalami gangguan   |    |       |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    | tidur pada malam hari  |  |  |
| 18 | ada usaha untuk memperbaiki nilai pelajaran yang tidak memuaskan   |  |  |
| 19 | Menolak apabila dimintai pendapat oleh teman terkait dengan kegiatan belajar                               |  |  |
| 20 | Merasa mampu untuk belajar dengan baik dalam waktu yang relatif yang lama                                  |  |  |
| 21 | Selama ini guru tidak memberikan dukungan dan peluang untuk meraih nilai bagus dalam setiap mata pelajaran |  |  |
| 22 | Pelajaran dengan segala tugas-tugasnya merupakan kegiatan yang sangat membebani                            |  |  |
| 23 | mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru                                   |  |  |
| 24 | Lelah dan letih setelah melakukan kegiatan belajar   |  |  |
| 25 | Kehilangan gairah untuk memulai aktivitas belajar  |  |  |
| 26 | Mengalami sakit kepala selama menjalani pelajaran  |  |  |
| 27 | Akhir-akhir ini yang terbayang dalam kegiatan belajar hanyalah kegagalan                                   |  |  |
| 28 | Tidak mudah lupa materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru ataupun teman                            |  |  |
| 29 | Tidak takut menyelesaikan pelajaran tepat waktu  |  |  |
| 30 | Pasrah dengan nilai yang selama ini diperoleh dalam pelajaran  |  |  |











## RIWAYAT HIDUP

**MUTAKBIR** yang biasa disebut dengan sapaan Takbit yang dilahirkan oleh pasangan Katenni dan Tarima di sebuah daerah di Kabupaten Pangkep tepatnya di Kecamatan Ma'rang, Kelurahan Ma'rang pada hari Rabu 12 Desember 1996. Alamat penulis sekarang Sungguminasa Perumahan Andi Tonro Blok B 15/7. Riwayat Pendidikan penulis pernah bersekolah di SDN 7 Ma'rang lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Ma'rang dan lulus pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN Pangkep dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke perguruan tinggi negeri di Kampus peradaban yang ada di Makassar yakni Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Setelah itu, penulis menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2019 dengan judul skripsi **"Perbandingan Tingkat Kejenuhan Peserta Didik Sekolah yang Menerapkan Full Day School dan Non Full Day School di Kabupaten Pangkep."**



